

**ANALISIS PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Della Sinta Rahayu
Nomor Mahasiswa : 20313044
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024**

Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 2018 - 2022

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Della Sinta Rahayu
Nomor Mahasiswa : 20313044
Program Studi : Ekonomi pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Penulis



Della Sinta Rahayu

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun
2018 – 2022

Nama : Della Sinta Rahayu

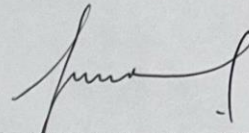
Nomor Mahasiswa : 20313044

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 - 2022

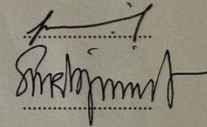
Disusun oleh : DELLA SINTA RAHAYU

Nomor Mahasiswa : 20313044

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 15 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.

Penguji : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala hormat saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Purwito dan Ibunda Nuryati, yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayang, perhatian, dukungan moral, dan material, serta doa yang senantiasa mengiringi perjalanan panjang studi S1 saya. Terima kasih telah membesarkan dan mendidik saya hingga menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.
2. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan meluangkan banyak waktu untuk membimbing saya selama pengerjaan skripsi.
3. Seluruh dosen Program Ekonomi Pembangunan yang telah membagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
4. Sahabat tercinta teruntuk Ayu dan Sekar yang telah menemani, bersama melewati suka duka perkuliahan, serta selalu memberi semangat dan dorongan agar aku tetap berjuang dan pantang menyerah selama masa studi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Partner terbaik Faisal yang selalu setia mendampingi dalam kondisi apapun, menjadi penyemangat dan memberi motivasi ketika penat dan lelah.
6. Semua teman-teman satu bimbingan skripsi dan teman seangkatan Prodi Ekonomi Pembangunan terima kasih karena saling membantu, berbagi informasi, berdiskusi dan saling memotivasi satu sama lain selama proses bimbingan hingga skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunannya, mendapatkan banyak bimbingan, motivasi, saran dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Purwito dan Ibu Nuryati yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta memberikan doa dan dukungan tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, SE., M.A.i, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan penulis, dan memberikan masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah mendidik, membimbing, dan membantu penulis selama menimba ilmu.
6. Sahabat-sahabat penulis Ayu, Sekar Faisal dan semua sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang turut membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Januari 2024

Della Sinta Rahayu
20313044

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Tugas Akhir.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Grafik	xiv
Halaman Daftar Gambar	xv
Halaman Daftar Gambar	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.2. Landasan Teori.....	17
2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.2. Hubungan Lembaga Keuangan dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.2.3. Teori Aset Perbankan Syariah	22
2.2.3.1. Hubungan Teori Aset terhadap Pertumbuhan Ekonomi	23
2.2.4. Teori Pembiayaan Perbankan Syariah	23

2.2.4.1. Hubungan Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2.5. Teori Dana Pihak Ketiga (DPK).....	24
2.2.5.1. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.2.6. Teori <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR).....	26
2.2.6.1. Hubungan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) dengan Pertumbuhan Ekonomi	27
2.2.7. Teori Deposito.....	27
2.2.7.1. Hubungan Deposito dengan Pertumbuhan Ekonomi	28
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.4. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data	31
3.2. Variabel Penelitian	32
3.2.1. Variabel Dependen	32
3.2.2. Variabel Independen.....	32
3.2.2.1. Total Aset Perbankan Syariah	32
3.2.2.2. Pembiayaan Perbankan Syariah	33
3.2.2.3. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	33
3.2.2.4. <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)	33
3.2.2.5. Deposito.....	33
3.3. Metode Analisis.....	34
3.3.1. Spesifikasi Model.....	34
3.3.2. Model Regresi Data Panel.....	35
3.3.2.1. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	35
3.3.2.2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	36
3.3.2.3. <i>Random Effect Model</i> (REM)	36

3.4. Pemilihan Model Estimasi.....	37
3.4.1. Uji Chow.....	37
3.4.2. Uji Hausman.....	38
3.4.3. Uji Lagrange Multiplier.....	39
3.5. Uji Koefisien Determinasi.....	40
3.6. Uji Statistik.....	40
3.6.1. Uji F.....	40
3.6.2. Uji t.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Analisis Deskripsi Data.....	43
4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	43
4.1.2. Total Aset Perbankan Syariah.....	44
4.1.3. Total Pembiayaan.....	46
4.1.4. Total Dana Pihak Ketiga (DPK).....	47
4.1.5. Total <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR).....	49
4.1.6. Total Deposito.....	50
4.2. Hasil Analisis Data.....	52
4.2.1. Uji <i>Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model</i>	52
4.3. Memilih Model Terbaik.....	53
4.3.1. Uji Chow Test.....	53
4.3.2. Uji Hausman Test.....	54
4.3.3. Uji Lagrange Multiplier.....	54
4.4. Model Terbaik.....	56
4.4.1. Hasil Estimasi Random Effect Model.....	56
4.5. Koefisien Determinasi.....	58
4.6. Uji Statistik.....	58
4.6.1. Uji Signifikansi (Uji F).....	58

4.6.2. Uji Parsial (Uji t)	59
4.6.2.1. Persamaan Estimasi Menggunakan Intersep Cross Effect.....	61
4.7. Hasil dan Pembahasan	64
4.7.1. Analisis Pengaruh Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	64
4.7.2. Analisis Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	65
4.7.3. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	65
4.7.4. Analisis Pengaruh <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	66
4.7.5. Analisis Pengaruh Deposito Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	67
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Implikasi	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	12
Tabel 4. 1 Tabel Statistik.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Uji Chow	54
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Uji Hausman.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Uji Lagrange Multiplier	56
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Terbaik Random Effect Model.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Squared (R ²).....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji f.....	61
Tabel 4. 9 Nilai Crossid Provinsi.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2012 - 2022	4
Grafik 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi 2018 - 2022	44
Grafik 4. 2 Aset Perbankan Syariah 2018 - 2022	45
Grafik 4. 3 Pembiayaan Perbankan Syariah 2018 - 2022.....	47
Grafik 4. 4 Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah 2018 - 2022.....	48
Grafik 4. 5 Financing Deposit Ratio 2018 - 2022.....	49
Grafik 4. 6 Deposito Perbankan Syariah.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	29
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	77
Lampiran 2 Data Total Aset Perbankan Syariah	80
Lampiran 3 Data Pembiayaan Perbankan Syariah.....	83
Lampiran 4 Data Dana Pihak Ketiga	86
Lampiran 5 Data <i>Financing Deposit Ratio</i>	88
Lampiran 6 Data Deposito	91
Lampiran 7 Hasil Regresi Common Effect Model.....	93
Lampiran 8 Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	95
Lampiran 9 Hasil Regresi Random Effect Model	97
Lampiran 10 Hasil Uji LM	100
Lampiran 11 Hasil Uji Chow.....	102
Lampiran 12 Hasil Uji Hausman.....	104

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan perbankan syariah yang diproksikan dengan aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), *financing deposit ratio* (FDR) dan deposito bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel sehingga menggunakan data time series yaitu tahun 2018 - 2022 dan data cross section yaitu 33 provinsi di Indonesia bersumber dari laporan statistik perbankan syariah OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan deposito perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara total aset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK), tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan aset perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: *perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, aset, pembiayaan, DPK, FDR, deposito*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan institusi layanan yang menawarkan berbagai produk keuangan, pembiayaan, perbankan, dan investasi di berbagai sektor. Semua tujuannya untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial umat islam (Dr. Husein Syahatah, 2017). Dengan berdasar pada implementasi prinsip syariah ini menjadi pembeda dari bank konvensional. Secara esensial, prinsip perbankan syariah merujuk pada ajaran islam yang bersumber dari Al - Quran dan Hadist. Agama islam menawarkan konsep yang mengatur secara universal kehidupan manusia, baik kaitannya dengan Sang Pencipta (*Habluminallah*) maupun dalam interaksi sosial antar manusia (*Hablumminannas*). Berdasarkan Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah, perbankan syariah diartikan sebagai bank yang secara operasional kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Jika menurut jenisnya perbankan syariah ini dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) diartikan sebagai lembaga keuangan berdasar pada prinsip syariah yang fokus pada jasa-jasa pembayaran. Dalam aktivitasnya seperti Giro, Tabungan, atau bentuk lain yang sesuai dengan prinsip syariah melalui berbagai jenis akad. Selain Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, terdapat Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1997 yang mengatur cara bank dalam melakukan bagi hasil.

Gagasan tentang perbankan syariah telah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Namun, perbankan syariah baru benar-benar terbentuk pada dasawarsa 1980-an setelah melalui berbagai perdebatan dan uji coba penerapan praktik-praktik perbankan Islam di sejumlah kota seperti Bandung dan Jakarta. Pada 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk sebuah tim khusus dengan tujuan mendirikan bank syariah di Tanah Air. Tim tersebut menyelenggarakan sebuah

lokakarya di Bogor pada bulan Agustus 1990 yang membahas mengenai bunga bank dan perbankan syariah. Hasil lokakarya itu adalah berdirinya bank syariah pertama di Indonesia, yakni PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang resmi beroperasi pada 1 November 1991. Pada masa awal, perbankan syariah menggunakan produk-produk pendanaan berbasis akad wadiah (titipan) dan mudharabah (bagi hasil). Sementara itu, untuk pembiayaan, bank syariah menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa. Kemudian pada 1992, pemerintah mengeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberi peluang pendirian bank syariah berlandaskan prinsip-prinsip syariah serta mendorong pengembangan produk-produk perbankan syariah atau *sharia compliance financial products* (Apriyanti, 2018).

Sejak saat itu, perbankan syariah di Indonesia berkembang drastis, dengan terus meningkatnya jumlah bank syariah, unit usaha syariah, bank umum syariah, bank perkreditan rakyat syariah, lembaga keuangan syariah non-bank, dan lembaga penjamin simpanan syariah. Pada tahun 1998, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat melakukan revisi terhadap UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Revisi dari UU ini menjelaskan tentang keberadaan dua sistem perbankan di Indonesia, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah, atau yang biasa disebut sebagai *dual banking system*.

Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang beragam seiring dengan pertumbuhan perekonomian negara. Kemajuan industri perbankan syariah didukung oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah serta kebijakan dari otoritas perbankan. Dengan adanya perlindungan hukum yang mengatur tentang perbankan syariah, industri perbankan syariah di Indonesia mempunyai landasan yang kuat untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Hingga saat ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas perbankan terus mendorong pertumbuhan perbankan syariah ke arah yang sehat, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkualitas. Dengan pertumbuhan yang mengesankan, peran industri

perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin penting. Peran strategis tersebut terus ditingkatkan melalui serangkaian kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga yang kompeten. Hal ini terbukti dengan prioritas OJK pada tahun 2016 di bidang perbankan yaitu memperkuat landasan pengembangan perbankan syariah. Upaya ini bertujuan menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif yang kredibel bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat diharapkan menghasilkan produk iuran syariah yang relevan (Banking Booklet, 2016). Total aset, pembiayaan, dan DPK yang terus bertumbuh mencerminkan perkembangan kapasitas perbankan syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pembiayaan dan kredit perbankan syariah sebagian besar disalurkan ke sektor produktif seperti pertanian, perdagangan, konstruksi, dan jasa usaha (OJK, 2022). Hal ini mendorong kegiatan investasi dan aktivitas sektor riil yang berdampak pada output produksi dan pertumbuhan ekonomi. Tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektivitas perbankan syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan. Namun, diperlukan akselerasi pertumbuhan DPK melalui peningkatan deposito syariah, tabungan, dan giro untuk mendukung perluasan pembiayaan. Dengan peningkatan skala bisnis, perbankan syariah dapat berperan lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Hukmi, 2019).

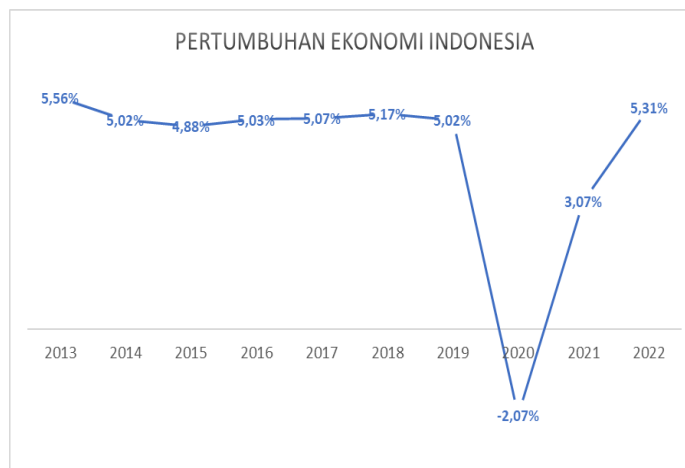
Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (2020), menyatakan bahwa industri keuangan syariah menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri keuangan konvensional selama masa pandemi Covid-19. Bahkan, dapat diungkapkan bahwa industri keuangan syariah berhasil mencapai pertumbuhan positif meskipun menghadapi tantangan wabah tersebut. Hal ini diukur oleh beberapa aspek, yang pertama total aset industri keuangan syariah mencapai Rp1.710,6 triliun meskipun tidak termasuk saham syariah, dan memegang pangsa pasar sebesar 9,69 persen. Kedua, Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah tumbuh sebesar 11,56 persen, sedangkan DPK bank konvensional tumbuh 11,49 persen. Ketiga,

pertumbuhan pembiayaan syariah mencapai 9,42 persen, sementara pertumbuhan kredit bank konvensional hanya 0,55 persen.

Tren positif perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Abdullah et al, 2012). Meskipun pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan tren positif yang lambat. Pertumbuhan ekonomi sendiri diartikan sebagai proses suatu negara dalam melakukan perubahan terhadap kondisi perekonomian negaranya secara berkesinambungan untuk mencapai keadaan perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun grafik yang menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 10 tahun terakhir

Grafik 1. 1

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2012 - 2022



Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) 2023*

Badan Pusat Statistik merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,31%. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 hanya mencapai 3,70%. Tidak hanya melampaui capaian tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 menjadi tren pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2013 dengan angka mencapai 5,56%. Kinerja perekonomian yang maksimal ini didorong oleh peningkatan signifikan pada persentase ekspor sebesar 16,28% dan impor sebesar 14,75%. Jika dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto

(PDB) atas dasar harga berlaku, perekonomian Indonesia pada tahun 2022 mencapai Rp 19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 71,0 juta atau US\$ 4.789,9. Sejak tahun 2016, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, pertumbuhannya mencapai 5,03%. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2017 dengan pertumbuhan mencapai 5,07%, disusul pada tahun 2018 yang mencatat pertumbuhan sebesar 5,17%. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 5,02%. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai -2,07% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 dan adanya pembatasan sosial yang menghambat aktivitas perekonomian di Indonesia. Meski demikian, tren pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan meningkat sebesar 3,70% meskipun masih dalam situasi pandemi (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut Menteri Koordinator Perekonomian Indonesia Airlangga Hartarto (2023), berdasarkan data pertumbuhan ekonomi yang dilaporkan pada triwulan II tahun 2023, hanya China, Uzbekistan, dan Indonesia yang berhasil mencapai pertumbuhan di atas 5%. Bahkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalahkan Vietnam, Amerika Serikat, Singapura, dan Jerman yang mengalami kontraksi. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II tahun 2023 akan didorong oleh perkembangan positif di seluruh aspek belanja dan sektor dunia usaha. Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 5,23% seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat pada hari raya dan hari raya. Investasi pada pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang mencerminkan kegiatan penanaman modal dan realisasi pembangunan infrastruktur pemerintah juga meningkat sebesar 4,63%. Selain itu, konsumsi yang dikelola pemerintah meningkat sebesar 10,62%. Seluruh sektor mencatat pertumbuhan positif. Sektor transportasi dan pergudangan mengalami tren paling mencolok dengan pertumbuhan ekspansif sebesar 15,28% seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Sektor industri pengolahan atau

pengolahan yang menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar juga mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dengan kontribusinya terhadap PDB mencapai 18,25%. Peningkatan daya saing perekonomian Indonesia tercatat dalam laporan Institute for Management Development (IMD). Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berhasil meraih peringkat daya saing tertinggi di dunia. Indonesia berhasil meningkatkan peringkat daya saingnya sebanyak 10 posisi, melonjak dari peringkat 44 pada tahun 2022 menjadi peringkat 34 pada tahun ini.

Perbankan syariah mempunyai peranan penting dalam penyertaan modal. Berdasarkan teori todaro, akumulasi modal akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik secara cepat maupun lambat. Perbankan syariah berperan memberikan modal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menyalurkan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan serta kategori usaha pelaku ekonomi. Pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah terdiri dari modal kerja, investasi, dan konsumsi. Pembiayaan ini dapat mendorong perputaran siklus bisnis di Indonesia dengan meningkatkan konsumsi dan produksi bagi pelaku ekonomi pengguna jasa berbasis syariah. Selain itu, perbankan syariah juga mendukung program pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat (Febrio, 2021). Kontribusi total aset perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan deposito juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Total aset dan DPK yang terus meningkat menunjukkan peran perbankan syariah dalam membiayai perekonomian semakin besar. Peningkatan total aset dan DPK ini berarti semakin banyak pembiayaan yang disalurkan untuk mendorong aktivitas sektor riil. FDR yang terjaga pada kisaran optimum juga mencerminkan efisiensi penyaluran pembiayaan dari dana masyarakat. Adanya pertumbuhan deposito dapat memperbesar likuiditas sehingga perbankan syariah mampu menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Dengan demikian, perbankan syariah dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui

peningkatan total aset perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Deposito.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk dilakukan penelitian yang dapat mengidentifikasi dampak variabel dari perbankan syariah terhadap perekonomian di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu memahami dan menganalisis lebih lanjut pengaruh sektor perbankan syariah dan kemampuan bank syariah untuk melakukan perubahan perekonomian di Indonesia.perekonomian di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa tren pertumbuhan perbankan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, untuk menganalisis lebih jauh terkait variabel Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi dari tahun 2018 hingga 2022. Selain itu, penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang berbeda menjadikan dorongan untuk melakukan pengujian ulang terhadap pengaruh - pengaruh ini terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR) perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Deposito perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

6. Bagaimana pengaruh secara simultan aset, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Deposit Ratio (FDR) dan Deposito terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh secara simultan variabel aset, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Deposit Ratio (FDR) dan Deposito terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengidentifikasi pengaruh secara parsial variabel aset, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Deposit Ratio (FDR) dan Deposito terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Penelitian ini memiliki potensi untuk menyajikan informasi yang bernilai bagi sektor perbankan, terutama dalam konteks pengaruh perbankan syariah terhadap perekonomian di Indonesia. Kedepannya hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi landasan pertimbangan yang berharga bagi perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja mereka sehingga perbankan syariah dapat menjadi penopang perekonomian negara.

1.4.2 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih terkait praktik perbankan syariah dan implikasinya terhadap stabilitas sistem keuangan di tingkat nasional. Temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pihak-pihak terkait, seperti regulator dan praktisi perbankan, dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan sektor perbankan syariah.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Tujuan dari penelitian yaitu untuk memberikan berbagai alternatif yang berpotensi menjadi arah pengembangan industri perbankan di Indonesia, terutama pada sektor perbankan syariah. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi industri perbankan dalam merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan inovatif.

Alternatif-alternatif yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi sumbangan penting bagi para pengambil kebijakan perbankan, termasuk regulator dan manajemen bank, dalam merencanakan kebijakan dan langkah-langkah strategis untuk masa depan. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat memberi kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing industri perbankan syariah di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi pengembangan dan tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan syariah, diharapkan pihak-pihak terkait dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak positif dalam mendorong perkembangan dan kemajuan industri perbankan syariah, serta memberikan manfaat bagi ekonomi secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

El Ayyubi et al., (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan hubungan sebab - akibat dua arah antara pembiayaan dan Produk Domestik Bruto (PDB). Studi ini juga menemukan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyarankan agar perbankan syariah lebih efisien dalam mengalokasikan DPK ke pembiayaan. Metode yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model (VECM)* dengan menggunakan data dari tahun 2010 hingga 2016.

Nurhasibah A et al., (2019) tentang Peran Perbankan Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1993 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan teknik analisis Autoregressive Distributed Lags (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan perbankan syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, investasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kesimpulan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perbankan syariah memainkan peran aktif dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Setiawan et al., (2020) tentang Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Bank Syariah Versus Bank Konvensional. Penelitian ini membahas tentang pengaruh bank syariah dan bank konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah model persamaan regresi berganda satu tahap (*ordinary least square*) dengan

pertumbuhan GDP riil sebagai variabel dependen. Alokasi pembiayaan perbankan syariah, kredit perbankan konvensional, indikator kebijakan moneter, dan variabel makroekonomi lainnya digunakan sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, pangsa pasar pembiayaan bank syariah masih rendah dibandingkan dengan kredit yang disalurkan oleh industri perbankan.

Widyastuti E, et al., (2020) tentang Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *Vector Autoregression (VAR)* dan *Vector Error Correction Model (VECM)* untuk memisahkan komponen jangka panjang dan jangka pendek dari proses pembentukan data. Data yang digunakan adalah data triwulanan dari tahun 2010 hingga 2019 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perbankan syariah di Indonesia belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi dari perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 2. 1
Kajian Pustaka

No.	Penulis dan Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Firmansyah Putra, Muhammad Nafik H.R (2017) : Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010 – 2015.	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Total aset bank umum syariah dan total pembiayaan bank umum syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan tahun 2010-2015. 3. Uji F-statistik menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.	1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. 2. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Jenis data yang digunakan merupakan data panel. 4. Terdapat persamaan variabel independen berupa total asset dan pembiayaan.	1. Uji yang digunakan untuk mengolah data berbeda. 2. Data yang digunakan penelitian ini dari 11 Bank Umum Syariah periode 2010 – 2015.

2	(Taufik Risal, 2019) : Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dengan Menggerakkan Sektor Rill Dalam Pembangunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Strategi untuk meningkatkan pangsa pasar prioritas pada pembiayaan sektor produktif (Mudharabah/Musharakah) melibatkan faktor internal perbankan syariah. 3. Solusi untuk mengurangi risiko dalam pembiayaan mudharabah. 4. Sistem berbasis hasil dalam pembiayaan perbankan syariah dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, pengangguran, dan inflasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. 2. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode studi kepustakaan dan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data. 2. Variabel independen yang digunakan berbeda. 3. Tahun penelitian berbeda. 4. Sumber data yang digunakan berbeda. 5. Uji yang digunakan untuk mengolah data berbeda.
---	--	--	---	--

3	Ilham Syahputra Saragih, Irawan (2019) : Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel terikat pada Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) sebesar 71,6%. 3. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. 2. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Menggunakan data dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) 4. Data yang digunakan adalah data panel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel – variabel yang digunakan berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Uji yang digunakan untuk mengolah data berbeda
---	--	---	--	---

4	<p>Ilfa Dianita S , Heri Irawan, Andi Deah Salsabila Mulya (2021) : Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Analisis potensi profitabilitas Bank Syariah pasca merger. 3. Peran perbankan syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. 4. Peranan Bank Syariah dalam meningkatkan usaha kecil. 5. Peran Bank Syariah dalam pembangunan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. 2. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan pendekatan teologis dan sistem ekonomi Islam. 2. Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Menggunakan teknik analisis data interaktif. 4. Variabel – variabel yang digunakan berbeda. 5. Tahun penelitian berbeda. 6. Uji yang digunakan berbeda.
---	--	--	---	---

5	Eva Sofariah, Fatmi Hadiani, Dadang Hermawan (2022) : Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2017-2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Total aset dan ZISWAF memberikan pengaruh positif terhadap PDB Indonesia, sedangkan DPK memiliki pengaruh negatif. 3. Pembiayaan memiliki pengaruh positif secara jangka panjang dan negatif secara jangka pendek terhadap PDB. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. 2. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Terdapat beberapa variabel yang sama yaitu variabel asset, pembiayaan dan DPK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode ARDL dalam menganalisis hubungan antar variabel. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Uji yang digunakan berbeda. 4. Sumber data yang digunakan berbeda.
6	Faizal Apik Ibrahim, Abdul Aziz Ahmad, Bambang (2022): Pengaruh Perkembangan Perbankan Syariah Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Aset perbankan syariah, dana pihak ketiga perbankan syariah, penanaman modal asing, dan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. 2. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Data yang digunakan adalah data panel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> untuk estimasi data panel. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Uji yang digunakan berbeda. 4. Sumber data yang digunakan berbeda.

7	Sandi Mulyadi, Asep Suryanto (2022) : Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005 – 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Dana pihak ketiga bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Total aset bank syariah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. 4. Pembiayaan tidak berpengaruh baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. 2. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1. Penelitian ini menggunakan metode <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM.) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM) untuk estimasi data panel. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Uji yang digunakan berbeda. 4. Sumber data yang digunakan berbeda.
8	Akbar, Syukri Aiman Pinem, Nurlaila (2022) : Peran Perbankan Syariah Dalam Memajukan Ekonomi Di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDB/Pertumbuhan Ekonomi. 3. Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB/Pertumbuhan Ekonom. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. 2. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode analisis regresi linier. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Uji yang digunakan berbeda. 4. Sumber data yang digunakan berbeda.

9	Polinawati (2022) : Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Perbankan syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Pembiayaan mengalami tren positif pada perbankan syariah selama 10 tahun terakhir. 4. Saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder yang digunakan bersumber dari OJK dan BPS. 2. Metode penelitian menggunakan kuantitatif 3. Fokus penelitian peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM). 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Uji yang digunakan berbeda. 4. Variabel – variabel yang digunakan berbeda.
---	--	---	--	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa ekonomi kepada masyarakat secara berkelanjutan. Peningkatan kemampuan tersebut didorong oleh kemajuan teknologi, institusi, dan ideologi (Todaro, 2007). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diartikan sebagai peningkatan PDB, melainkan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Namun, pembangunan ekonomi yang berorientasi pada PDB tidak mampu memecahkan masalah pembangunan secara menyeluruh, seperti kemiskinan dan ketimpangan. Hal ini tampak pada fakta bahwa taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat tidak mengalami perubahan meskipun target kenaikan PDB per tahun telah tercapai. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan membandingkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut dari waktu ke waktu. Negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan *Product Domestic Bruto (PDB)*, sedangkan untuk negara maju umumnya menggunakan *Gross National Product (GNP)* (Iskandar,2008). Beberapa ahli ekonomi sudah memahami konsep dari pertumbuhan ekonomi di dalam negara ini sehingga menghasilkan beberapa teori sebagai berikut :

1) Teori Klasik

Pertumbuhan ekonomi berdasarkan teori klasik sudah berkembang sejak abad ke-17. Dalam teori ini terdapat 2 tokoh penting terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu teori Adam Smith dan David Ricardo.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pemikiran Adam Smith

Adam Smith, seorang tokoh klasik yang terkenal karena banyak menulis mengenai teori-teori ekonomi, termasuk teori pertumbuhan ekonomi. Adam Smith, dalam bukunya yang berjudul "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*" yang diterbitkan pada tahun 1776, menjelaskan pandangannya tentang cara menganalisis

pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan dua faktor utama, yaitu output total dan pertumbuhan penduduk.

Total produksi dihitung dengan menggunakan tiga variabel yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal atau permodalan yang tersedia. Sedangkan fungsi dari pertumbuhan penduduk digunakan untuk menetapkan ukuran pasar dan kecepatan pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pemikiran David Ricardo

Teori David Ricardo yang paling terkenal yaitu tentang *the law of diminishing return*. Teori membahas tentang pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penurunan produk marginal yang disebabkan oleh terbatasnya jumlah tanah. Menurut David Ricardo kenaikan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan modal yang cukup dan kemajuan teknologi.

2) Teori Neo Klasik

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Dalam bukunya berjudul "The Theory of Economic Development", Joseph A. Schumpeter mengemukakan pandangannya tentang pentingnya peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter memandang bahwa kedewasaan ekonomi pada dasarnya merupakan hasil dari inovasi yang terus-menerus oleh para inovator dan pengusaha.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow

Robert Solow percaya bahwa pertumbuhan ekonomi adalah hal yang penting yang dihasilkan dari empat faktor utama yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan produksi.

3) Teori Neo Keynes

Roy F. Harrod dan Evsey D. adalah tokoh terkenal dalam teori Neo Keynes. Pandangan kedua tokoh ini membahas tentang dampak investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas. Investasi ini dianggap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neo Keynes menyatakan bahwa penanaman modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi.

4) Teori W.W. Rostow

WW Rostow membahas banyak hal terkait pertumbuhan ekonomi dan teori evolusi. Berbagai gagasan dituangkan dalam buku yang berjudul *The Stages of Economic, A Non-Communist Manifesto*. Rostow menulis di bukunya menggunakan pendekatan sejarah untuk menggambarkan proses perkembangan ekonomi suatu masyarakat.

5) Teori Karl Bucher

berdasarkan teori Karl Bucher terdapat beberapa tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat. Tahapan pertumbuhan ini meliputi :

- Rumah tangga tertutup
- Rumah tangga kota
- Rumah tangga negara
- Rumah tangga dunia

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi (Jhingan, 2011). Faktor ekonomi meliputi sumber daya alam, akumulasi modal, sumber daya manusia, organisasi dan teknologi. Sedangkan faktor non- ekonomi meliputi sistem kelembagaan, kondisi politik, dan sistem sosial. Berdasarkan faktor - faktor ini, saat ini perekonomian Indonesia pada triwulan III tahun 2023 memiliki produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp 5.296,0 triliun pada harga berlaku, atau Rp3.124,9 triliun pada harga konstan 2010. Jika dilihat secara

parsial, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan III mengalami perlambatan hal ini dikarenakan Pulau Jawa dimana sebagai penopang perekonomian Indonesia hanya menyumbang sebesar 57,12 persen dan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,83. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu dan pada periode tertentu. Sehingga untuk menghitung rumus pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{PDBs - PDBk}{PDBk} \times 100\%$$

Dimana :

g : Pertumbuhan Ekonomi

$PDBs$: PDB riil tahun sekarang

$PDBk$: PDB riil tahun kemarin

2.2.2 Hubungan Lembaga Keuangan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah muncul sebagai topik penelitian dalam berbagai literatur pembangunan dan ekonomi keuangan. Isu terkait keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah diajukan setidaknya sejak abad ke-19 oleh Joseph A. Schumpeter, yang berpendapat tentang pentingnya sistem perbankan dan peningkatan tingkat pendapatan nasional. Pembangunan ekonomi dilakukan melalui identifikasi dan pembiayaan sektor investasi produktif (Schumpeter, 1912).

Peran perbankan sebagai lembaga perantara menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi dinamika ekonomi di berbagai sektor. Peningkatan permintaan kredit, baik untuk keperluan konsumsi, modal kerja, maupun investasi dapat memberikan dorongan bagi daya beli, pertumbuhan bisnis, dan peningkatan investasi secara keseluruhan. Secara individual, variabel yang terkait dengan lembaga keuangan

bank memberikan dampak terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, sementara lembaga keuangan non-bank memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel - variabel yang terdapat dalam lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Apriani Avionita (2015), aset digunakan sebagai alat penunjang dan pengukur perusahaan. Di Indonesia tingkat kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi relatif tinggi, sehingga hal ini berpengaruh terhadap total aset yang akan menjadi modal untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dan terciptalah investasi yang akan membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga didorong oleh fungsi intermediasi bank, dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana menyalurkan pembiayaan kepada pihak - pihak yang membutuhkan dana melalui sektor - sektor ekonomi di masyarakat.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposits Ratio (FDR)* memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana DPK yang tinggi menunjukkan bahwa nasabah memiliki kepercayaan dan loyalitas yang tinggi terhadap bank, sehingga dapat meningkatkan jumlah dana yang tersedia bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan investasi, konsumsi, dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. FDR yang optimal tentu juga menunjukkan bahwa bank dapat mengelola dana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga dan laba bank. Laba yang tinggi dapat digunakan oleh bank untuk meningkatkan modal, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia.

2.2.3. Teori Aset Perbankan Syariah

Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Harga perolehan atau nilai aset harus dapat diukur dengan akurat. Aset merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Aset dapat berupa barang, hak, atau jasa.

Total aset adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu. Total aset harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal (Munawir, 2010). Selain itu, Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu perusahaan, pemerintahan, atau individu yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Sukmalana,2007) berpendapat bahwa asset terdiri dari beberapa jenis. Aset lancar adalah kekayaan yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan. Aset tidak lancar adalah kekayaan yang bersifat tetap dan dapat digunakan selama beberapa tahun atau lebih. Aset tetap tak berwujud adalah kekayaan yang tidak dapat dilihat atau diraba, tetapi memiliki nilai dan manfaat bagi perusahaan. Aset tetap berwujud (*Fixed Assets*) adalah kekayaan yang dapat dilihat dan diraba, seperti mesin, gedung, tanah, dan lain-lain. Aktiva ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Berikut rumus untuk menghitung total aset perbankan syariah sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + (\text{Aset Jangka Panjang} - \text{Penyusutan})$$

2.2.3.1 Hubungan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Apriani Avionita (2015), total aset diartikan sebagai jumlah keseluruhan aset yang dimiliki suatu perusahaan atau lembaga. Pendanaan yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan operasional perusahaan adalah aset lancar dan tidak lancar. Aset lancar diartikan sebagai aset yang dapat digunakan dalam waktu singkat seperti kas, sekuritas, piutang, persediaan, pembayaran di muka, dan pendapatan. Aset tidak lancar adalah aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang contohnya seperti tanah, bangunan, peralatan, dan inventori. Aset perbankan syariah merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja bank syariah. Total aset yang besar menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang besar untuk menyalurkan pembiayaan dan memberikan jasa perbankan lainnya. Pertumbuhan ekonomi mengukur kesejahteraan masyarakat suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal ini, Bank Bank syariah menyalurkan pembiayaan kepada sektor-sektor produktif, seperti pertanian, manufaktur, dan perdagangan. Pembiayaan ini dapat membantu meningkatkan produktivitas sektor-sektor tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan informasi yang dirilis Badan Pusat Statistik (2017), Indonesia merupakan negara yang memiliki pertumbuhan aset industri utamanya dalam pembiayaan syariah *non-bank* tercepat di dunia. BPS juga menunjukkan bahwa total aset asuransi syariah Indonesia menduduki posisi ke-5 (lima) secara global. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi total aset yang dimiliki bank syariah maka akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi, karena bank syariah akan menyalurkan pembiayaan kepada sektor – sektor produktif dengan jumlah yang lebih besar.

2.2.4 Teori Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan secara umum adalah modal yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan investasi. Modal ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk lembaga keuangan, seperti bank (Nasution, 2018). Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah merupakan persetujuan antara bank dan pihak lain yang melibatkan penyediaan uang atau tagihan serta akan dikembalikan dengan imbalan setelah jangka waktu tertentu. Bank Syari'ah diharapkan dapat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dikeluarkan. Selain itu, bank syariah juga dapat menciptakan hubungan kemitraan yang lebih baik dengan nasabah, daripada peran tradisional bank syariah yakni sebagai kreditur dan debitur (Muhammad, 2011). Adapun menurut Undang – Undang nomor 10 Tahun 1998, Pembiayaan dalam perbankan syariah merupakan penyediaan dana yang didasarkan pada prinsip syariah, yaitu hukum Islam. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong perkembangan perbankan syariah, karena memberikan rasa aman dan ketenangan bagi nasabah.

2.2.4.1. Hubungan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembiayaan bank syariah memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembiayaan bank syariah dapat membantu

meningkatkan produktivitas sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan bank syariah dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Selain itu, Pembiayaan bank syariah juga dapat digunakan oleh investor untuk menanamkan modalnya di berbagai sektor ekonomi. Dampaknya dapat meningkatkan jumlah modal yang tersedia di perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembiayaan bank syariah merupakan modal yang diberikan kepada nasabah untuk mendukung kegiatan ekonomi riil. Hal ini membuat pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh yang lebih jelas dalam menyokong pertumbuhan ekonomi (Gunawan et al., 2017).

2.2.5. Teori Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) diartikan sebagai dana masyarakat yang disimpan di bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk membiayai kegiatan ekonomi produktif, seperti pertanian, manufaktur, dan perdagangan. Masyarakat menyimpan uangnya di bank karena percaya bahwa bank akan menjaga keamanan dan memberikan keuntungan yang wajar. Keuntungan yang diberikan oleh bank kepada nasabah dapat berupa bunga atau *capital gain* (Mulyono, 2009). Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat, termasuk simpanan giro, tabungan, dan deposito, yang dihimpun oleh bank. Dana pihak ketiga adalah sumber dana terpenting bagi operasional bank, karena digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan bank. Tidak hanya itu, dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang mudah dicari dan digunakan sebagai ukuran keberhasilan bank, karena menunjukkan kemampuan bank untuk menarik dana masyarakat (Kasmir, 2014). Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah semakin pesat seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami dan menerima prinsip-prinsip syariah. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat,

perbankan syariah perlu terus melakukan sosialisasi dan edukasi tentang keunggulan jasa perbankan syariah. Berikut rumus untuk menghitung Dana Pihak Ketiga (DPK) :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

2.2.5.1. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana milik bersama berasal dari hasil penghimpunan bank terhadap masyarakat individu maupun badan usaha (Ismail, 2010:43). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber pembiayaan utama bagi kegiatan ekonomi, baik usaha kecil, menengah, maupun besar. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mendorong pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat digunakan untuk membiayai investasi dan konsumsi. Investasi merupakan salah satu faktor terpenting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan konsumsi merupakan komponen penting dari permintaan agregat. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkatkan jumlah dana yang tersedia untuk pembiayaan investasi dan konsumsi. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi, karena akan meningkatkan output riil perekonomian dan permintaan agregat. Secara tidak langsung, Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dana ini kemudian dapat digunakan oleh bank untuk membiayai kegiatan ekonomi. Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik peningkatan secara langsung dan peningkatan tidak langsung.

2.2.6. Teori *Financing Deposits Ratio (FDR)*

Menurut Bank Indonesia, likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kecukupan likuiditas untuk memenuhi semua kewajibannya secara tepat

waktu. Selain itu, bank harus mampu menjamin pengelolaan operasional yang efisien seperti mengurangi tingginya biaya pengelolaan likuiditas dan setiap saat bank harus melikuidasi asetnya secara cepat agar dapat meminimalisir kerugian. Dalam peraturan Bank Indonesia, likuiditas suatu bank dapat dibandingkan dengan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR). Caranya yaitu dengan membandingkan pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membagi jumlah pendanaan yang diberikan bank kepada dana tersebut Pihak Ketiga (DPK).

Financing Deposits Ratio (FDR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dengan membandingkan pembiayaan dan dana pihak ketiga (Antonio, 2005). Rasio yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki kemampuan yang terbatas untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan jika deposan menarik dananya. Hal ini akan membuat deposan ragu untuk menyimpan dananya di bank tersebut. Rasio pada *Financing Deposits Ratio* (FDR) dianalogikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, guna untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas pada sebuah bank (Lukman,2005). Besarnya standar yang terdapat pada *Financing Deposits Ratio* (FDR) menurut Peraturan Bank Indonesia sebesar 80% - 100%. Berikut rumus untuk menghitung *Financing Deposits Ratio* (FDR) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan : Dikarenakan di dalam perbankan syariah tidak terdapat istilah kredit maka penyebutan rasio Loan to Deposits Ratio (LDR) pada bank syariah diganti dengan Financing to Deposits Ratio (FDR).

2.2.6.1 Hubungan *Financing to Deposits Ratio* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Financing to Deposits Ratio (FDR) menunjukkan tingkat intermediasi tetap terjaga pada level 84,99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah melalui sumber pembiayaan dan permodalan yang memadai. Sementara itu, *marketshare* aset perbankan syariah meningkat menjadi 5,78 persen terhadap total aset perbankan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Hubungan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dengan pertumbuhan ekonomi ketika bank dengan rasio pembiayaan terhadap *Financing to Deposits Ratio* (FDR) yang sangat tinggi rentan menghadapi masalah likuiditas. Hal ini dikarenakan sebagian besar dananya telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak cukup likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti penarikan dana nasabah, pembayaran gaji karyawan, tagihan listrik, telepon, dan biaya operasional lainnya. Kurangnya likuiditas dapat berdampak signifikan bagi kelangsungan operasional bank. Bukan hanya kerugian finansial yang ditanggung, namun bank dapat mengalami kebangkrutan. FDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah jika tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang memadai. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan optimal FDR agar pertumbuhan ekonomi dapat terus berlanjut secara berkelanjutan.

2.2.7. Teori Deposito

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah, deposito adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah dengan bank syariah (Antonio, 2001). Produk deposito di bank syariah mirip dengan deposito konvensional, namun berbeda dalam hal instrument dan akad. Dalam perbankan syariah, deposito menggunakan konsep wadiah (tidak menggunakan bunga). Nasabah bertindak sebagai penyimpan dana (*muaddi'*) dan bank sebagai pihak yang menerima titipan dana (*mustawda'*). Bank syariah sebagai penerima titipan bertanggung jawab atas pengembalian seluruh dana yang dititipkan ketika nasabah mengambilnya kembali" (Ascarya, 2011).

Salah satu fitur utama deposito syariah adalah dana yang disetorkan oleh nasabah tidak untuk dimanfaatkan bank sepenuhnya, melainkan hanya sebagai titipan. Secara umum produk deposito di bank syariah memiliki fitur seperti jangka waktu tertentu, setoran awal minimal tertentu, dapat diperpanjang secara otomatis, dan mendapatkan bagi hasil atau bonus sesuai kebijakan bank (Karim, 2010). Selain titipan wadiah, ada juga deposito dengan akad mudharabah. Produk ini disebut mudharabah mutlaqah karena bank diberi kuasa penuh untuk melakukan berbagai macam investasi usaha tanpa batas tertentu atau tanpa campur tangan pemilik dana (Muhammad, 2015).

2.2.7.1. Hubungan Deposito terhadap Pertumbuhan Ekonomi

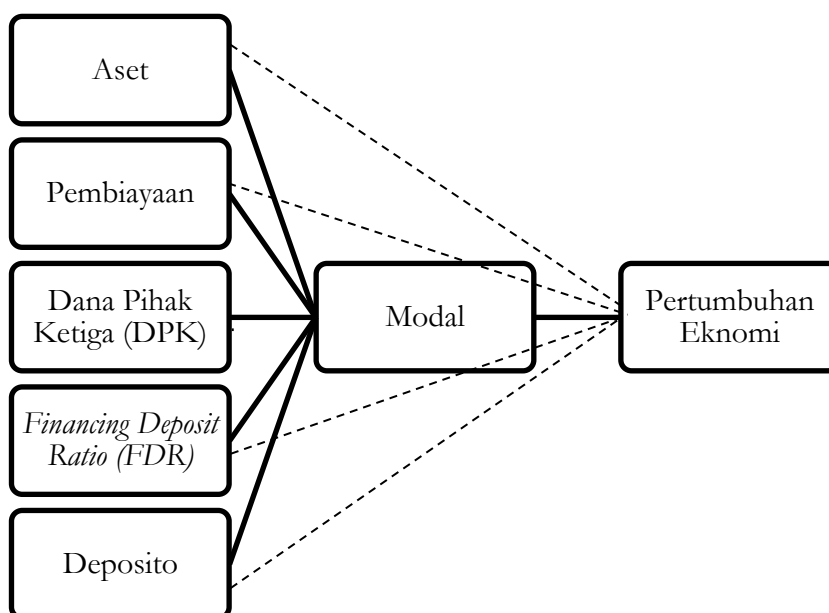
Deposito bank syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Peningkatan pertumbuhan deposito mendorong tersedianya dana yang lebih besar bagi perbankan syariah untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan ke berbagai sektor ekonomi (Antonio, 2022). Pembiayaan yang disalurkan ke sektor produktif seperti konstruksi, perdagangan, industri pengolahan, dan lainnya berdampak pada peningkatan output produksi serta menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini pada akhirnya mendorong pertumbuhan PDB melalui peningkatan konsumsi dan investasi di berbagai sektor ekonomi yang didanai oleh perbankan syariah (Latifa & Nugroho, 2021).

Selain itu, dana deposito yang dihimpun juga digunakan untuk pembiayaan konsumsi seperti kepemilikan rumah, kendaraan, dan modal kerja UMKM. Pembiayaan ini meningkatkan daya beli dan konsumsi rumah tangga. Peningkatan konsumsi rumah tangga berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena memberikan multiplier effect yang besar bagi kegiatan produksi. (Ascarya, 2012). Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara pertumbuhan deposito syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Deposito syariah mendorong penyaluran pembiayaan ke sektor riil yang berdampak pada peningkatan produksi, konsumsi, investasi dan akhirnya pertumbuhan PDB.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur logika berpikir yang menghubungkan antara teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran ini menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian. Berikut skemanya :

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi atau dugaan tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian, karena menjadi dasar untuk menyusun kerangka pemikiran dan metode penelitian. Azhar Rifai (2021), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dalam penelitian ini, asumsi yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Total aset pada perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
- 2) Total pembiayaan pada perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
- 3) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
- 4) *Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
- 5) Deposito berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
- 6) Secara simultan variabel aset perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data panel. Menurut Gujarati (2012), data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari satu objek selama beberapa periode waktu tertentu. Sedangkan data cross-sectional adalah data yang diperoleh dari satu atau lebih subjek dalam periode yang sama. Penelitian kuantitatif penelitian berdasarkan data yang bersifat numerik dan dianalisis secara statistik. Menurut Sarantakos (2013), analisis kuantitatif merupakan analisis yang memiliki proses beragam dan kompleks. Penelitian ini memerlukan analisis primer (menangani data mentah yang baru dihasilkan dalam penelitian), analisis sekunder (memasukkan data yang telah dianalisis sebelumnya), atau meta-analisis. Selain itu, penelitian ini melibatkan berbagai tingkat teknik statistik.

Data time series yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data per tahun mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Kemudian untuk data cross section dari penelitian ini terdiri dari data 33 provinsi di Indonesia yang meliputi Aceh, Bali, Bangka Belitung, Banten, Bengkulu, Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Lampung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Data penelitian diambil dari beberapa sumber yaitu :

- a) Badan Pusat Statistik Indonesia
- b) Otoritas Jasa Keuangan

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang dipilih peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel penelitiannya dibagi menjadi dua macam yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel tidak terikat). Variabel dependen adalah variabel yang bergantung pada variabel lain, sedangkan variabel independen adalah variabel yang tidak terikat dengan variabel lainnya.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan di tengah masyarakat (Sukirno, 2013). Data yang digunakan merupakan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menurut 33 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2022. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan persen.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel tidak terikat) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain dan menjadi penyebab perubahannya timbulnya variabel lain (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Total Aset Perbankan Syariah (X1)

Variabel independen (variabel tidak terikat) dalam penelitian ini adalah Total Aset Perbankan Syariah. Total aset adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu. Total aset harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal (Munawir, 2010). Data yang digunakan merupakan Total Aset Perbankan Syariah menurut 33 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2022. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan satuan miliar.

3.2.2.2. Pembiayaan Perbankan Syariah (X2)

Variabel independen yang kedua adalah Pembiayaan Perbankan Syariah. Pembiayaan secara umum adalah modal yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan investasi. Modal ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk lembaga keuangan, seperti bank (Nasution, 2018). Data yang digunakan merupakan Pembiayaan Perbankan Syariah menurut 33 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2022. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan satuan miliar.

3.2.2.3. Dana Pihak Ketiga (X3)

Variabel independen yang ketiga adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana milik bersama berasal dari hasil penghimpunan bank terhadap masyarakat individu maupun badan usaha (Ismail, 2010:43). Data yang digunakan merupakan Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut 33 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2022. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan satuan miliar.

3.2.2.4. *Financing to Deposit Ratio* (X4)

Variabel independen yang keempat adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dengan membandingkan pembiayaan dan dana pihak ketiga (Antonio, 2005). Data yang digunakan merupakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut 33 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2022. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan satuan persen.

3.2.2.5. Deposito(X5)

Variabel independen yang kelima adalah deposito. deposito juga diartikan sebagai bentuk simpanan yang melibatkan pihak ketiga dan bank. Penarikannya hanya dapat dilakukan setelah mencapai jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian antara pihak ketiga dan bank (Prilliana, 2014). Data yang digunakan merupakan

deposito menurut 33 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2022. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan satuan persen.

3.3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode data analisis deskriptif dan kuantitatif yang mendeskripsikan permasalahan dengan menggunakan analisis data dan rumus perhitungan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *eviews* dengan metode data panel statis. Data panel adalah gabungan antara data cross-section dan data time series yang diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950 (Sriyana, 2014). Sedangkan data panel statis digunakan untuk memperoleh estimasi parameter pada model statistik dalam jangka pendek menggunakan metode regresi data panel.

3.3.1. Spesifikasi Model

Berdasarkan analisis data yang didapatkan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$PDRB_{i,t} = \beta_{0it} + \beta_1 Ast_{it} + \beta_2 Pemb_{it} + \beta_3 DPK_{it} + \beta_4 FDR_{it} + \beta_5 DPST_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

PDRB : Variabel Pertumbuhan Ekonomi (%)

i : cross section

t : time series

β_{0it} : intersep

$\beta_n(\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5)$: Koefisien Variabel Independen (Aset, Pembiayaan, DPK, FDR, Deposito)

Ast : Total Aset Perbankan Syariah (Miliar)

Pemb : Total Pembiayaan Perbankan Syariah (Miliar)

DPK : Dana Pihak Ketiga (Miliar)

FDR : *Financing to Deposit Ratio* (%)

DPST : Deposito (Miliar)

ε_{it} : error

3.3.2. Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel statis dengan menggunakan metode estimasi regresi yang terdiri dari tiga pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM).

3.3.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan terhadap penentuan estimasi pada model regresi data panel yang paling sederhana. Pada metode ini seluruh data saling terintegrasi termasuk data *cross section* dan data *time series*. Pada *Common Effect Model* (CEM) diasumsikan bahwa bahwa intercept dan slope pada unit *cross section* dan *time series* sama. Secara umum model persamaan *Common Effect Model* (CEM) adalah sebagai berikut (Sriyana, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen untuk data cross section ke-i dan time series ke-t

β_0 : *Intercept* model

X_{jit} : Variabel dependen untuk data cross section ke-j dan time series ke-t

i : Unit Wilayah ke-i

t : Periode waktu ke-t

X1 : Total Aset Perbankan Syariah (Miliar)

X2 : Total Pembiayaan Perbankan Syariah (Miliar)

X3 : Dana Pihak Ketiga (Miliar)

X4 : *Financing to Deposit Ratio* (%)

X5 : Deposito (Miliar)

3.3.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa koefisien slope dianggap tetap dan intercept dianggap tidak tetap. Metode yang digunakan untuk mengestimasi model dalam *Fixed Effect Model* (FEM) adalah metode *Least Square Dummy variabel* atau LSDV (Gujarati, 2004). Adapun persamaan dari *Fixed Effect Model* (FEM) adalah sebagai berikut (Sriyana, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_k^n \beta_k X_{kit} = 1\beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

i : Banyaknya individu atau unit observasi (1,2,...,n)

t : Banyaknya waktu (1,2, . . .,t)

n : Banyaknya variabel bebas

n x t : Banyaknya data panel

ε : Residual

3.3.2.3 *Random Effect Model* (REM)

Dalam *Random Effect Model* (REM) perbedaan karakteristik unit pada waktu diperhitungkan melalui variabel *intercept*, sehingga terjadi variasi intercept antar waktu. Di sisi lain, dalam *Random Effect Model* (REM) perbedaan karakteristik unit dan periode waktu disesuaikan dalam bentuk *error* atau residual model. Terdapat dua komponen yang berperan dalam pembentukan *error* yaitu unit dan periode waktu. *Error* pada *Random Effect Model* (REM) yang berbentuk acak perlu dipecah menjadi *error* yang bersifat gabungan dan *error* khusus untuk periode waktu (Nachrowi & Usman, 2006). Menurut Pangestika (2017) terdapat dua pendekatan yang dapat diterapkan dalam mengukur nilai *Random Effect Model* (REM) melalui metode *Least Square Dummy variabel* (LSDV) dan metode *Generalized Least Square* (GLS). Adapun persamaan dari *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut (Sriyana, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \beta_{ki} X_{kit} = 1\beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

m : Banyaknya observasi (1,2,...,m)

n : Jumlah variabel bebas

t : Banyaknya waktu (1,2,...,t)

n x t : Banyaknya data panel

\mathcal{E} : Residual

3.4. Pemilihan Model Estimasi

3.4.1. Uji Chow

Uji Chow dalam pemilihan model estimasi data panel merupakan uji yang penting untuk menentukan model yang optimal pada analisis regresi data panel antara menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun beberapa prosedur pengujiannya yakni sebagai berikut (Sriyana, 2015) :

- a) Menentukan hipotesis

$$H_0: \beta_{01} = \beta_{02} = \beta_{03} = \dots = \beta_{0N} \text{ (CEM atau efek } i \text{ dan } t \text{ tidak berarti)}$$

$$H_1 : \text{minimal terdapat satu } i \text{ dengan } \beta_{0i} \neq 0 \text{ (FEM atau efek dan berarti)}$$

- b) Menentukan signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

- c) Menentukan daerah kritis

$$\text{Menolak } H_0 \text{ jika } F_{hitung} > F_{tabel} \text{ atau p-value} < \alpha$$

- d) Uji statistik

$$F_{hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/(n-1)}{RSS_2/(nT-n-K)}$$

Dimana :

$$RSS : \sum_k^n (Y_{it} - (\beta_{0it} + \beta_{1it}))^2$$

Dengan :

RSS_1 : *residual sum of square* dari model CEM

RSS_2 : *residual sum of square* dari model FEM

n : jumlah unit (*cross section*)

T : jumlah periode waktu (*time series*)

K : jumlah variabel independen

Y_{it} : variabel dependen unit ke-i periode waktu ke-t

β_{0it} : *intercept* dari model

β_{jit} : *slope* dari mode

e) Kesimpulan

Ketika H_0 ditolak maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan.

3.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai untuk regresi data panel, antara model antara *Random Effect Model* atau (REM) *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini berperan dalam menguji apakah terdapat korelasi antara *error* pada model yang satu dengan yang lainnya pada variabel independen dalam suatu model. Adapun beberapa prosedur pengujiannya yakni sebagai berikut (Sriyana, 2015) :

a) Menentukan hipotesis

H_0 : $E(\mu_i e_{it}) = 0$ (*Random Effect Model* /REM atau tidak memiliki hubungan)

H_1 : $E(\mu_i e_{it}) \neq 0$ (*Fixed Effect Model* /FEM atau memiliki hubungan)

b) Menentukan tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

c) Menentukan daerah kritis

Menolak H_0 apabila $w > \chi^2$ atau $p\text{-value} < \alpha$

d) Uji statistic

$$w = q \text{ Var}(q)^{-1} \hat{q}$$

$$q : [\beta_0 - \beta_{0GLS}] \text{ dan } \text{Var}(q) = \text{Var}(\beta_0) - \text{Var}(\beta_{0GLS})$$

$$\beta_0 : \frac{\sum_{i=1}^m Y_i \sum_{i=1}^m X_i^2 - \sum X_i \sum Y_i}{(m \sum_{i=1}^m X_i^2) - (\sum_{i=1}^m X_i)^2} \text{ dan } \text{Var} = \frac{1}{m} (\sum_{i=1}^m X_i - X)^2$$

Dengan:

w : nilai estimasi

β_0 : *intercept* dari FEM

β_{0GLS} : *intercept* dari REM

Var : nilai variasi dari masing – masing model.

e) Kesimpulan

Jika menolak H_0 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), kemudian jika hasilnya gagal menolak H_0 maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk penentu model optimal antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang diuji dalam Uji Lagrange Multiplier asumsinya adalah sebagai berikut :

H0 : Estimasi dari *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*

H1 : Estimasi dari *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

3.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah alat ukur penting dalam analisis regresi. Alat ukur ini memberikan informasi kritis mengenai sejauh mana model regresi yang diestimasi dalam mencocokkan data secara efektif. Koefisien Determinasi (R^2) memiliki kemampuan untuk mengukur sejauh mana garis estimasi mendekati pola dari data yang ada sebenarnya (Pangestika, 2017). Koefisien Determinasi (R^2) mencerminkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terlibat. Ketika nilai R^2 sama dengan 0 maka menunjukkan variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen sama sekali.

Sebaliknya, ketika nilai R^2 mencapai 1, itu menandakan bahwa variabel independen secara menyeluruh mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

3.6. Uji Statistik

Uji statistik adalah alat uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana signifikansi kaitan antara variabel-variabel yang diamati. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

3.6.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F diaplikasikan untuk menguji keseluruhan hipotesis terkait koefisien (slope) dalam suatu regresi. Selain itu, uji ini juga memiliki tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan penggunaan model yang telah dipilih. Adapun hipotesis dari Uji F ini sebagai berikut (Pangestika, 2017) :

a) Hipotesis

$$H_0: \beta_{01} = \beta_{02} = \beta_{03} = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal terdapat satu } slope \neq 0$$

b) Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

c) Daerah kritis

Menolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$

d) Uji statistik

$$e) F_{hitung} = \frac{ESS_1 / (n-1)}{(1-ESS) / (n-k)}$$

dimana :

$$ESS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i Y_i)^2}{\sum_{i=1}^n X_i^2}}{(\sum_{i=1}^n X_i Y_i) - m(Y)^2}$$

Dengan :

ESS = Koefisie determinan

n = Jumlah observasi

k = jumlah variabel

f) Kesimpulan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ artinya variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t diterapkan untuk menguji hipotesis terhadap masing-masing koefisien (*slope*) dalam analisis regresi secara terpisah. Adapun hipotesis dari uji t ini (Pangestika,2015) :

$$H_0: \beta_j = 0$$

$$H_1: \beta_j \neq 0 ; j = 0,1,2, \dots, k \text{ (k diartikan sebagai koefisien } slope)$$

Dengan dasar hipotesis diatas, pengujian akan dilakukan pada koefisien regresi populasi untuk menilai apakah nilainya setara dengan nol ($\beta_j = 0$), yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian untuk nilai kedua, jika ($\beta_j \neq 0$) nilai tersebut tidak sama dengan nol, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dari uji t ini sebagai berikut :

a) Hipotesis

- Untuk *intercept*

$$H_0: \beta_0 = 0$$

$$H_1: \beta_0 \neq 0$$

- Untuk *slope*

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

b) Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

c) Daerah kritis

Menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$

d) Statistik uji

$$t_{hitung} = \frac{\beta_j}{se(\beta_j)}$$

e) Kesimpulan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ artinya variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Adapun variabel independennya terdiri dari total aset perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan deposito tahun 2018 sampai tahun 2022. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik dan untuk pengolahannya menggunakan bantu analisis berupa *Eviews* 12. Data yang dikumpulkan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut :

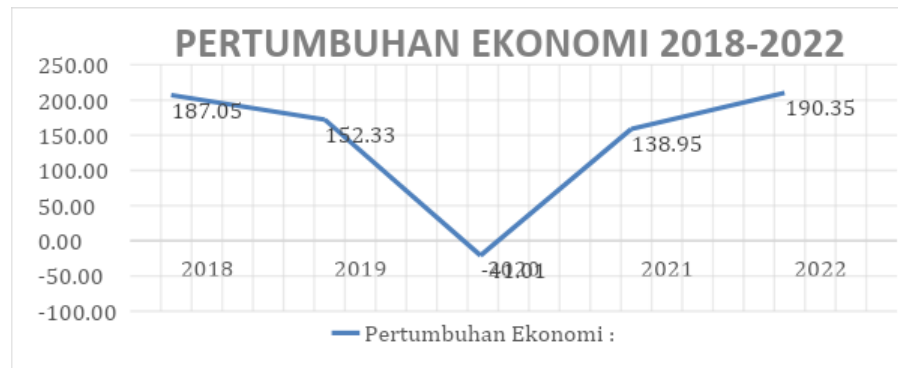
4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan di tengah masyarakat (Sukirno, 2013). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir cenderung mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan makroekonomi di Indonesia. Jika dilihat berdasarkan data pertumbuhan ekonomi per provinsi dari tahun 2018 – 2022, provinsi Maluku Utara selama dua tahun pada tahun 2021 dan 2022 mencapai pertumbuhan masing – masing sebesar 16,79% dan 22,94%. Kemudian Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat kedua selama tahun 2021 dan 2022, dengan nilai masing – masing 11,70% dan 15,17%. Pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara dipercepat oleh meningkatnya sektor pertambangan dan industri pengolahan yang sejalan dengan peningkatan produksi ore nikel yang diolah di dalam negeri. Selain itu, pertumbuhan ini juga didukung oleh percepatan di sektor perdagangan dan informasi - komunikasi setelah membaiknya kondisi ekonomi dan kehadiran momen persiapan pelaksanaan STQ yang memengaruhi peningkatan aktivitas perdagangan dan kebutuhan media informasi - komunikasi di Maluku Utara. Sementara itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah didorong oleh

sektor pertambangan dan penggalian, bersamaan dengan pertumbuhan sektor jasa perdagangan, hotel, dan restoran.

Grafik 4. 1

Pertumbuhan Ekonomi 2018 - 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas, yang tren pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari 33 Provinsi mulai tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan dan juga penurunan, Pada 2018 total nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari 33 provinsi mencapai 187,05%, kemudian pada tahun 2019 turun menjadi 152,33%. Tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar -41,01% dikarenakan adanya Covid-19 sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di seluruh Indonesia mengalami keterpurukan. Tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin membaik yaitu sebesar 138,95%. Dari tahun 2018 hingga 2022, maka di tahun 2022 ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat tinggi pada tiap daerah yaitu sebesar 190,35%.

4.1.2. Total Aset Perbankan Syariah

Total aset adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu. Total aset harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal (Munawir, 2010). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 33 Provinsi di Indonesia, dalam dua tahun berturut – turut yaitu tahun 2021 dan 2022 Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki

nilai total aset perbankan syariah paling besar di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 dan 2022 masing - masing memiliki total aset perbankan syariah masing – masing sebesar 5.170.025 miliar dan 5.825.806 miliar. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 dan 2022 masing – masing memiliki nilai aset perbankan syariah sebesar 828.648 miliar dan 900.699 miliar. Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat memiliki nilai aset perbankan syariah yang tinggi karena DKI Jakarta sebagai ibu kota Indonesia dan Jawa Barat sebagai tetangganya memiliki banyak pusat bisnis dan keuangan. Keberadaan pusat-pusat ini mendukung perkembangan sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, karena permintaan layanan keuangan syariah yang semakin meningkat di antara komunitas dan pelaku bisnis di kawasan ini. Selain itu, Masyarakat di DKI Jakarta dan Jawa Barat secara umum memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Kesadaran akan pentingnya mengadopsi prinsip-prinsip ini dapat mendorong pertumbuhan perbankan syariah di wilayah tersebut.

Grafik 4. 2

Aset Perbankan Syariah 2018 - 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan grafik diatas yang menunjukkan secara umum tren aset perbankan syariah dari 33 Provinsi, nilai aset perbankan pada tahun 2018 sebesar 7,4 juta. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan drastis sebesar 7,8 miliar. Tahun 2020

juga mengalami penurunan yang drastis karena adanya pandemic Covid-19 sehingga total aset perbankan syariah hanya 1,5 miliar. Pada tahun 2021 dan 2022 semakin menurun karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan perbankan syariah. Sehingga total aset pada masing – masing tahun ini sebesar 10,6 juta dan 11,1 juta.

4.1.3. Total Pembiayaan

Pembiayaan secara umum adalah modal yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan investasi. Modal ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk lembaga keuangan, seperti bank (Nasution, 2018). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 33 Provinsi di Indonesia, dalam dua tahun berturut – turut yaitu tahun 2021 dan 2022 Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki nilai pembiayaan perbankan syariah paling besar di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 dan 2022 masing - masing memiliki nilai pembiayaan perbankan syariah masing – masing sebesar 1.882.676 miliar dan 1.117.669 miliar. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 dan 2022 masing – masing memiliki nilai pembiayaan perbankan syariah sebesar 516.442 miliar dan 306.598 miliar. Kedua provinsi ini memiliki nilai pembiayaan yang tinggi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Sebagai pusat bisnis dan keuangan Indonesia, DKI Jakarta dan Jawa Barat menarik banyak investasi dan aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di kedua provinsi ini mendukung meningkatnya permintaan pembiayaan syariah dari pelaku usaha dan masyarakat. Selain itu, tingginya tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, didukung oleh keragaman penduduk dan dukungan pemerintah daerah, juga turut berkontribusi pada peningkatan nilai pembiayaan perbankan syariah di wilayah ini.

Grafik 4. 3
Pembiayaan Perbankan Syariah 2018 - 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan grafik diatas yang menggambarkan total pembiayaan dari 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2020 menunjukkan tren yang fluktuatif. Tahun 2018 besarnya pembiayaan pada perbankan syariah mencapai 3,5 juta. Tahun 2019 mengalami kenaikan drastis sebesar 3,4 miliar. Tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 1,7 miliar. Tahun 2020 dan 2022 masing jumlah pembiayaan perbankan syariah sebesar 4,7 juta dan 2,8 juta.

4.1.4. Total Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana milik bersama berasal dari hasil penghimpunan bank terhadap masyarakat individu maupun badan usaha (Ismail, 2010:43). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 33 Provinsi di Indonesia, dalam dua tahun berturut – turut yaitu tahun 2021 dan 2022 Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki total Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah paling besar di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 dan 2022 masing - masing memiliki nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah masing – masing sebesar 2.541.270 miliar dan 2.518.710 miliar. Provinsi Jawa Barat

pada tahun 2021 dan 2022 masing – masing memiliki nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah sebesar 6211.004 miliar dan 616.250 miliar. Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat memiliki nilai dana pihak ketiga pada perbankan syariah yang tinggi karena keduanya merupakan pusat kegiatan ekonomi dan keuangan yang dinamis di Indonesia. Keberadaan banyak perusahaan, pelaku bisnis, dan individu dengan tingkat kekayaan tinggi di kedua provinsi ini meningkatkan permintaan terhadap layanan keuangan syariah. Selain itu, pertumbuhan sektor ekonomi yang pesat di wilayah ini menciptakan kebutuhan modal dan pembiayaan yang besar, mendorong perbankan syariah untuk menjadi pilihan utama. Kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan syariah juga ikut meningkat, menghasilkan peningkatan dana pihak ketiga yang ditempatkan di lembaga keuangan syariah di DKI Jakarta dan Jawa Barat.

Grafik 4. 4

Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah 2018 - 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

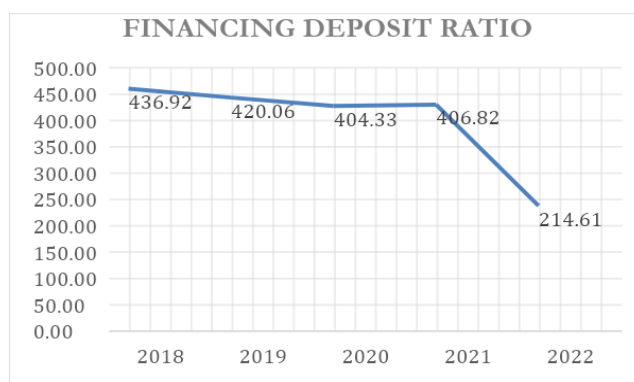
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan tren Dana Pihak Ketiga (DPK) dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Pada tahun 2018 total dana pihak ketiga ini sebesar 4,1 juta. Tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu sebesar 4,1 miliar. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,1 miliar. Tahun 2021 total dana pihak ketiga sebesar 3,5 juta dan tahun 2022 sebesar 3,7 juta.

4.1.5. Total *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing Deposits Ratio (FDR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dengan membandingkan pembiayaan dan dana pihak ketiga (Antonio, 2005). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 33 Provinsi di Indonesia, dalam dua tahun berturut – turut yaitu tahun 2021 dan 2022 Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Sulawesi Barat menjadi provinsi yang memiliki total *Financing Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah paling besar di Indonesia. Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2021 dan 2022 masing – masing memiliki nilai *Financing Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah masing – masing sebesar 27,69% dan 16,10%. Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2021 dan 2022 masing – masing memiliki nilai *Financing Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah sebesar 20,78% dan 16,19%. Pada kedua provinsi ini pertumbuhan ekonominya positif dan stabil sehingga mendorong permintaan pembiayaan dari masyarakat dan pelaku usaha. Selain itu, kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan syariah semakin meningkat, memicu minat dalam menggunakan layanan perbankan syariah dan menghasilkan peningkatan simpanan. Sehingga nilai *Financing Deposit Ratio* (FDR) pada kedua provinsi tersebut lebih tinggi daripada provinsi lainnya.

Grafik 4. 5

Financing Deposit Ratio 2018 - 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Grafik 4.5 menunjukkan tren perkembangan *Financing Deposit Ratio* (FDR) seluruh provinsi di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 nilai FDR sebesar 436,92%. Tahun 2019 mengalami penurunan sehingga nilai 420,06%. Tahun 2020 nilai FDR hanya mencapai 404,33% karena disebabkan oleh gejala ekonomi akibat Covid-19. Tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan sebesar 406,82 dan pada tahun 2022 FDR mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 214,61.

4.1.6. Total Deposito

Deposito adalah bentuk simpanan yang melibatkan pihak ketiga dan bank. Penarikannya hanya dapat dilakukan setelah mencapai jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian antara pihak ketiga dan bank (Prilliana, 2014). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 33 Provinsi di Indonesia, dalam dua tahun berturut – turut yaitu tahun 2021 dan 2022 Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki total deposito perbankan syariah paling besar di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 dan 2022 masing - masing memiliki nilai deposito perbankan syariah masing – masing sebesar 159.307 miliar dan 37.246 miliar. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 dan 2022 masing – masing memiliki nilai deposito perbankan syariah sebesar 91.217 miliar dan 20.863 miliar. Hal ini dikarenakan adanya dukungan pemerintah daerah dan inisiatif untuk mempromosikan perbankan syariah. Selain itu, adanya pusat pendidikan dan lembaga-lembaga keuangan syariah yang berkembang di wilayah tersebut juga turut membentuk persepsi positif terhadap keuangan syariah, mendorong masyarakat untuk menempatkan deposito mereka di lembaga-lembaga perbankan Syariah.

Grafik 4. 6
Deposito Perbankan Syariah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan nilai deposito pada perbankan syariah dari 33 provinsi di Indonesia mulai tahun 2018 sampai tahun 2022. Pada tahun 2018 nilai deposito perbankan syariah sebesar 100,2 miliar. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 229,7 miliar. Tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan masing – masing sebesar 861 miliar dan 851 miliar. Adapun pada tahun 2022 total deposito mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 260,5 miliar Adapun analisis statistik deskriptif data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Tabel Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTEKO	165	-15,74000	22,94000	3,804061	4,296683
ASET	165	4,162470	22,08617	12,63693	3,666794
PEMB	165	6,763885	21,18083	12,02979	3,586723
DPK	165	7,233455	21,38159	12,13940	3,589203
FDR	165	2,010000	27,69000	11,41030	5,029476

DPST	165	2,772589	12,05751	8,150731	1,943533
------	-----	----------	----------	----------	----------

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil statistic deskriptif dari 165 variabel. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar -15,74000 dan nilai minimum sebesar 22,94000. Rata – rata nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 3,804061 dengan standar deviasi 4,296683. Variabel aset perbankan syariah memiliki nilai minimum sebesar 4,162470 dan nilai maksimum sebesar 22,08617. Rata – rata nilai aset perbankan syariah sebesar 12,63693 dengan standar deviasi 3,66794. Variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki nilai minimum sebesar 6,763885 dan nilai maksimum 21,38159. Rata – rata nilai pembiayaan sebesar 12,02979 dengan standar deviasi 3,586723. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum sebesar 7,233455 dan nilai maksimum sebesar 21,38159. Rata – rata variabel DPK sebesar 12,13940 dengan standar deviasi 3,589203. Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 2,010000 dan nilai maksimum 27,69000. Rata – rata nilai variabel FDR sebesar 11,41030 dengan standar deviasi 5,029476. Variabel deposito memiliki nilai minimum sebesar 2,772589 dan nilai maksimum sebesar 12,05751. Rata – rata nilai variabel deposito sebesar 8,150731 dengan standar deviasi 1,943533.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Proses estimasi menggunakan panel statis dengan, langkah awal yang dilakukan yaitu pengujian untuk memilih model yang paling sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian. *Common Effect Model* diasumsikan memiliki efek seragam untuk semua unit, sehingga diperlukan pengujian secara bersama-sama antar koefisien efek individu. *Fixed Effect Model* memperhitungkan efek tetap untuk setiap unit dengan menggunakan hipotesis signifikansi koefisien dummy untuk masing-masing unit. *Random Effect Model*

memandang efek individu sebagai variabel acak, dan prosesnya melibatkan pengujian signifikansi variansi efek acak. Adapun hasil estimasi dari uji yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Variabel	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	10667587	0,0000	1479104	0,0000	1218329	0,0000
LNAST	-0,207097	0,5563	-0,137578	0,6992	-0,184385	0,5846
LNPEMB	0,203927	0,5703	0,224632	0,5382	0,208003	0,5443
LNDPK	-0,245327	0,3760	-0,350459	0,1964	-0,289019	0,2690
LNFDK	-0,109819	0,1205	-0,254448	0,0282	-0,148521	0,0591
LNDPST	-0,302641	0,0793	-0,588046	0,0044	-0,410787	0,0202
R-squared	0,080557		0,386291		0,076509	
F-Statistic	2786146		2160503		3805961	
Prob. F-Statistic	0,019284		0,000841		0,002774	
Observations	165		165		165	

Sumber : *Eviews 12*

4.3. Memilih Model Terbaik

Pemilihan model terbaik dalam analisis panel statis melibatkan pertimbangan matang terhadap karakteristik data, tujuan penelitian, dan asumsi model. Dalam hal ini diperlukan beberapa tahapan untuk menentukan model terbaik dalam sebuah estimasi. Untuk menguji *common effect model* maka uji yang digunakan adalah Uji Chow. Jika

menguji *fixed effect model* menggunakan Uji Hausman. Kemudian jika ingin menentukan *random effect model* maka uji yang digunakan adalah Uji Lagrange Multiplier.

4.3.1. Uji Chow Test

Uji Chow digunakan sebagai estimasi data panel untuk menentukan model yang optimal pada analisis regresi data panel antara menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (REM). Dalam uji *Chow* ini terdapat 2 hipotesis yaitu (Sriyana, 2015):

Ho : Memilih untuk menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Ha : Memilih untuk menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Untuk menentukan menggunakan estimasi *fixed effect model* atau *common effect model*, maka perlu memperhatikan tingkat signifikansi p-value (kurang dari $\alpha = 10\%$). Jika p-value kurang dari $\alpha = 10\%$, pilihan model yang terbaik adalah *fixed effect*. Sebaliknya, jika p-value tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 10\%$) maka pilihan model yang terbaik adalah *common effect*.

Tabel 4. 3
Hasil Regresi Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1977135	-32,127	0,0041
<i>Cross-section Chi-square</i>	66700954	32	0,0003

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil regresi diatas dengan menggunakan platform *eviews 12* maka diperoleh nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0003. Artinya nilai probabilitas $0,0003 < \alpha = 10\%$ sehingga model estimasi yang baik adalah *fixed effect*.

4.3.2. Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai untuk regresi data panel, antara model antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam uji *Chow* ini terdapat 2 hipotesis yaitu (Sriyana, 2015) :

Ho : Memilih untuk menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Ha : Memilih untuk menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Dalam menentukan penggunaan estimasi *random effect model* atau *fixed effect model*, maka perlu memperhatikan tingkat signifikansi p-value (kurang dari $\alpha = 10\%$). Jika p-value kurang dari $\alpha = 10\%$, pilihan model yang terbaik adalah *fixed effect*. Sebaliknya, jika p-value tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 10\%$) maka pilihan model yang terbaik adalah *random effect*.

Tabel 4. 4
Hasil Regresi Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	5919745	5	0,3141

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil regresi diatas dengan menggunakan platform *eviews 12* maka diperoleh nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,3141. Artinya nilai probabilitas 0,3141 $> \alpha = 10\%$ sehingga model estimasi yang baik adalah *random effectmodel*.

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk penentu model optimal antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang diuji dalam Uji Lagrange Multiplier asumsinya adalah sebagai berikut :

Ho : Estimasi dari *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*

Ha : Estimasi dari *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

Dalam menentukan penggunaan estimasi *random effect model* atau *common effect model*, maka perlu memperhatikan tingkat signifikansi p-value (kurang dari $\alpha = 10\%$). Jika *Breusch-Pagan* p-value kurang dari $\alpha = 10\%$, pilihan model yang terbaik adalah *random effect*. Sebaliknya, jika *Breusch-Pagan* p-value tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 10\%$) maka pilihan model yang terbaik adalah *common effect*.

Tabel 4. 5
Hasil Regresi Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	6533644	1640148	170.5485
	(0.002)	(0.0000)	(0.0000)

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil regresi diatas dengan menggunakan platform *eviews 12* maka diperoleh nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,002. Artinya nilai probabilitas $0,002 < \alpha = 10\%$ sehingga model estimasi yang baik adalah *random effect model*.

4.4. Model Terbaik

Berdasarkan tahapan hasil pengujian untuk menentukan model terbaik, maka disimpulkan bahwa model estimasi yang terbaik untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Adapun hasil estimasinya adalah sebagai berikut :

4.4.1. Hasil Estimasi Random Effect Model

Hasil estimasi yang menunjukkan bahwa *random effect model (REM)* adalah model yang terbaik untuk penelitian sudah dilakukan beberapa tahapan yang menunjukkan *random effect model (REM)* merupakan model yang terbaik. Pertama, saat melakukan estimasi Uji Hausman maka hasil yang diperoleh *random effect model (REM)* terbaik dengan nilai probabilitas $> \alpha = 10\%$. Kemudian, hasil estimasi yang kedua yang dilakukan menggunakan Uji Lagrange Multiplier menunjukkan *random effect model (REM)* terbaik dengan nilai probabilitas $< \alpha = 10\%$.

Tabel 4. 6
Hasil Estimasi Terbaik Random Effect Model

<i>variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
-----------------	--------------------	------------------	--------------------	--------------

<i>C</i>	1218329	2010549	6059682	0,0000
<i>LNAST</i>	-0,184385X	0,33661	-0,54777	0,5846
<i>LNPEMB</i>	0,208003X	0,342353	0,607569	0,5443
<i>LNDPK</i>	-0,289019X	0,260537	-1,109322	0,269
<i>LNFDK</i>	-0,148521X	0,07812	-1,901194	0,0591
<i>LNDPST</i>	-0,410787X	0,17506	-2,346547	0,0202
<i>R-squared</i>	0,106891	<i>Mean dependent var</i>	2691928	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,078806	<i>S.D.dependent var</i>	3996791	
<i>S.E. of regression</i>	3,836074	<i>Sum squared resid</i>	2339759	
<i>F-statistic</i>	3,805961	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,046361	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,002774			

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model (REM)* yang terbaik maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 12.18329 + -0,184385 - 0,184385X_1 + 0,208003X_2 + -0,289019X_3 + -0,148521X_4 + -0,410787X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi (%)

β_0 : *Intercept*

β_1 : Koefisien Aset Perbankan Syariah (Miliar)

β_2 : Koefisien Pembiayaan Perbankan Syariah (Miliar)

β_3 : Koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) (Miliar)

β_4 : Koefisien *Financing Deposit Ratio (FDR)* (Persen)

β_5 : Koefisien Deposito (Miliar)

e : *Error*

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Squared (R2)

<i>R-squared</i>	0,106891
<i>Adjusted R-squared</i>	0,078806

Sumber : *Eviews 12*

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen total aset, pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan deposito mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka digunakan analisis koefisien Determinasi(R^2).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4.7 didapatkan nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 0,106891. Artinya bahwa seluruh variasi variabel independen total aset, pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan deposito dalam model penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Y) Pertumbuhan Ekonomi sebesar 10,68%. Sementara sisanya sebesar 89,32% ditentukan oleh variabel di luar model.

4.6. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial). Adapun hasil pengujian dari Uji F dan Uji t adalah sebagai berikut :

4.6.1. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji keseluruhan hipotesis terkait koefisien (slope) dalam suatu regresi. Uji F ini juga digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan penggunaan model yang telah dipilih. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (total aset, pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing Deposit Ratio (FDR) dan deposito secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ (total aset, pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing Deposit Ratio (FDR) dan deposito secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia).

Hasil uji F diketahui dari nilai probabilitas $< 5\%$ maka menolak H_0 yang artinya berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan probabilitas $> 5\%$ maka menerima H_0 yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Uji F didapatkan nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebesar $0,002774 < \alpha = 5\%$. Artinya menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen total aset, pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing Deposit Ratio (FDR) dan deposito signifikan dan mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

4.6.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan untuk menguji hipotesis terhadap masing-masing koefisien (*slope*) dalam analisis regresi secara terpisah. Sesuai hasil estimasi tabel 4.6 maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa masing – masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

a) Aset Perbankan Syariah

$H_0 : \beta_0 = 0$ (Aset Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi).

$H_a : \beta_1 > 0$ (Aset Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi).

Variabel Aset Perbankan Syariah memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5846 > \alpha (5\%)$ maka gagal menolak H_0 sehingga variabel aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

b) Pembiayaan Perbankan Syariah

$H_0 : \beta_0 = 0$ (Pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi).

$H_a : \beta_2 > 0$ (Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi).

Variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5443 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 sehingga variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

c) Dana Pihak Ketiga (DPK)

$H_0 : \beta_0 = 0$ (Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi).

$H_a : \beta_3 > 0$ (Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi).

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2690 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 sehingga variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

d) *Financing Deposit Ratio* (FDR)

$H_0 : \beta_0 = 0$ (*Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi).

$H_a : \beta_4 < 0$ (*Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi).

Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0591 < \alpha$ (10%) maka menolak H_0 sehingga variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar $-0,148521$ maka *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

e) Deposito Perbankan Syariah

$H_0 : \beta_0 = 0$ (Deposito Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi).

$H_a : \beta_5 > 0$ (Deposito Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi).

Variabel deposito perbankan syariah memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0202 < \alpha$ (10%) maka menolak H_0 sehingga variabel deposito perbankan syariah berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar $-0,410787$ maka FDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji T Statistik per variabel independen (total aset, pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan deposito) diatas dapat dibuat sebuah ringkasan sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji f

<i>Variabel</i>	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
<i>C</i>	1218329	2010549	6059682	0.0000	-
<i>LNAST</i>	-0,184385	0,336610	-0,54777	0,5846	Tidak Signifikan
<i>LNPEMB</i>	0,208003	0,342353	0,607569	0,5443	Tidak Signifikan
<i>LNDPK</i>	-0,289019	0,260537	-1,109322	0,2690	Tidak Signifikan
<i>FDR</i>	-0,148521	0,078120	-1,901194	0,0591	Signifikan
<i>LNDPST</i>	-0,410787	0,175060	-2,346547	0,0202	Signifikan

Notes : tingkat signifikansi alpha 10%

Sumber : *Eviews 12*

4.6.2.1 Persamaan Estimasi Menggunakan Intersep *Cross Effect*

Estimasi persamaan yang mempertimbangkan *cross effect* dapat disusun dengan menambahkan suatu konstanta pada hasil estimasi persamaan koefisien *cross effect*. Koefisien *cross effect* diperoleh melalui estimasi yang memperhitungkan jumlah individu dalam penelitian, sehingga masing-masing unit akan memiliki koefisien tersebut (Sriyana, 2014). Berikut hasil nilai *cross effect* dan persamaan dalam penelitian ini :

Persamaan Regresi :

Papua Barat

$$Y = 12.18329 - 1.857341 - 0,184385 - 0,184385X_1 + 0,208003X_2 + \\ -0,289019X_3 + -0,148521X_4 + -0,410787X_5 + e = 10.325949$$

Sulawesi Tengah

$$Y = 12.18329 + 4.693816 - 0,184385 - 0,184385X_1 + 0,208003X_2 + \\ -0,289019X_3 + -0,148521X_4 + -0,410787X_5 + e = 16.877106$$

Intersep Cross section effect digunakan untuk mengetahui peringkat suatu daerah yang memiliki perbedaan tingkat pengangguran tertinggi dan terendah di Indonesia. Dari tabel diatas dapat diketahui *Intersep Cross Section Effect* bahwa DKI Jakarta memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia sebesar 33.702050, sedangkan Sulawesi Barat memiliki tingkat pengangguran terendah di Indonesia dengan nilai sebesar 18.565777.

Tabel 4. 9
Nilai Crossid Provinsi

Crossid	Effect
Sulawesi Tengah	4,693816
Maluku Utara	3,384051
Kalimantan Barat	0,719899
Sumatera Selatan	0,507650
Jawa Barat	0,415226
Jawa Tengah	0,366303

Jawa Timur	0,352950
Sulawesi Tenggara	0,337324
Jambi	0,239799
DKI Jakarta	0,213978
DI Yogyakarta	0,151247
Kalimantan Tengah	0,144866
Sulawesi Utara	0,119386
Sumatera Utara	0,109862
Lampung	-0,050789
Sulawesi Selatan	-0,096356
Banten	-0,125236
Sumatera Barat	-0,184339
Kalimantan Selatan	-0,252915
Nanggroe Aceh Darussalam	-0,457144
Kepulauan Riau	-0,476360
Riau	-0,533158
Bengkulu	-0,535846
NTT	-0,561389
Maluku	-0,580501
Sulawesi Barat	-0,677208
Papua	-0,697417
Bangka Belitung	-0,817942
Bali	-0,901300
Gorontalo	-0,923926
NTB	-0,939492

Kalimantan Timur	-1,087702
Papua Barat	-1,857341

Sumber : Eviews 12

Intersep Cross section effect digunakan untuk mengetahui peringkat suatu daerah yang memiliki perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi dan terendah di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tengah menjadi provinsi yang memiliki nilai pertumbuhan ekonomi paling tinggi yaitu sebesar 16.877106. Artinya, perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Tengah berkembang dengan baik sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Sedangkan Provinsi Papua Barat menjadi provinsi yang memiliki nilai pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu sebesar 10.325949. Artinya, perbankan syariah di Provinsi Papua Barat tidak berkembang dengan baik sehingga kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.7. Hasil dan Pembahasan

4.7.1. Analisis Pengaruh Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa total aset pada perbankan syariah memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa total aset perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil dari total aset perbankan nasional. Hal ini menyebabkan dampak dari aktivitas perbankan syariah terhadap perekonomian nasional masih terbatas. Selain itu, aset pada perbankan syariah saat ini banyak digunakan dalam konteks ekspansi dan peningkatan kualitas perbankan syariah. Meskipun digunakan untuk tujuan ekspansi dan peningkatan kualitas, kontribusi aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas dan perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivai (2023) menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Aset pada perbankan syariah saat ini banyak digunakan dalam upaya untuk peningkatan kualitas perbankan syariah. Selain itu, total aset perbankan syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan aset total bank konvensional. Berdasarkan data dari OJK, total aset perbankan syariah pada tahun 2022 sebesar Rp2.528,4 triliun, sedangkan total aset bank konvensional sebesar Rp12.802,3 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas.

4.7.2. Analisis Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa total pembiayaan pada perbankan syariah memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dapat berupa bantuan kepada masyarakat yang mengalami kekurangan dana. Dalam kegiatan pembiayaan bank akan mendapatkan imbalan yang berupa margin, bagi hasil, atau ujah. Namun, hasil dari penelitian, variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan modal yang diberikan dari perbankan terhadap masyarakat tidak digunakan secara efisien sehingga pembiayaan ini justru membebani masyarakat karena tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, penyaluran pembiayaan bank syariah masih didominasi oleh pembiayaan konsumtif seperti kepemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan sebagainya. Sementara kontribusi pembiayaan produktif untuk sektor UMKM dan korporasi masih sangat kecil. Akibatnya, peningkatan total aset belum berdampak optimal terhadap output dan nilai tambah sektor riil.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Prastowo, (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan pembiayaan perbankan syariah memiliki

hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi potensi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Salah satu faktor yang menyebabkan hubungan tersebut tidak signifikan adalah karena modal yang diberikan dari perbankan terhadap masyarakat tidak digunakan secara efisien.

4.7.3. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dana pihak ketiga pada perbankan syariah tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena adanya kendala struktural, terutama kurangnya instrumen keuangan syariah yang sesuai untuk menarik dana pihak ketiga. Faktor ini menjadi hambatan dalam optimalisasi alokasi dana tersebut untuk mendukung sektor-sektor ekonomi yang memerlukan pembiayaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lelatul, (2021) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan DPK bisa saja tidak disalurkan dalam bentuk kredit produktif yang mendorong kegiatan investasi dan aktivitas bisnis, melainkan hanya ditampung dalam instrumen keuangan lainnya. Selain itu, intermediasi perbankan dalam menyalurkan DPK ke sektor riil juga belum tentu efisien.

4.7.4. Analisis Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan diketahui bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah memiliki hubungan yang negatif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan *Financing Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rendahnya *Financing Deposit Ratio* (FDR) dapat meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan konsumsi masyarakat dan penurunan risiko kredit macet. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada sektor-sektor produktif akan digunakan untuk membeli bahan baku, peralatan, dan modal kerja lainnya. Hal ini akan meningkatkan kapasitas produksi di sektor-sektor tersebut, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Jika FDR rendah, maka bank-bank akan menyalurkan lebih banyak pembiayaan ke sektor-sektor produktif, sehingga kapasitas produksi di sektor-sektor tersebut akan meningkat. FDR yang rendah juga meningkatkan konsumsi sehingga permintaan barang di pasar juga akan meningkat dan menyebabkan tingginya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aysan et al. (2018) menunjukkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena peningkatan FDR mencerminkan penurunan kemampuan likuiditas perbankan syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah. Akibatnya, perbankan syariah akan sulit untuk menyalurkan pembiayaan dalam jumlah besar ke sektor riil untuk mendukung aktivitas bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Keterbatasan likuiditas ini jugalah yang membuat perbankan syariah kurang optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui penyaluran kredit atau pembiayaan.

4.7.5. Analisis Pengaruh Deposito Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan diketahui bahwa deposito perbankan syariah pada perbankan syariah memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan deposito perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Darmadi Sutanto, (2021)

menjelaskan bahwa selama pandemi, nasabah perbankan cenderung menyimpan dananya di perbankan dan mengurangi pengeluaran. Masyarakat lebih memilih instrumen yang masih menawarkan keuntungan menarik, salah satunya deposito. Deposito di perbankan syariah berpotensi memberikan dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan deposito pada saat pandemi meningkat, karena deposito sendiri diartikan sebagai simpanan berjangka yang terdapat timbal balik. Deposito pada perbankan syariah umumnya menggunakan akad mudharabah atau akad yang digunakan untuk investasi barang atau jasa. Pada saat pandemi daya beli masyarakat turun sehingga hal ini menjadikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga ikut menurun. Diduga deposito pada saat pandemi naik karena masyarakat lebih banyak menyimpan uang di perbankan. Ketika uang di masyarakat banyak yang disimpan maka akan menyebabkan daya beli masyarakat turun sehingga pelaku ekonomi dalam melakukan produksi juga menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

1. Aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel aset perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Dana Pihak Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel Dana Pihak Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Deposito perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel deposito perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Secara simultan variabel aset perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel aset perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, Dana Pihak Pihak

Ketiga (DPK), Financing Deposit Ratio (FDR) dan deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian kinerja perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018 - 2022 memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian aset perbankan syariah tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia perlu merancang strategi, terutama untuk meningkatkan pangsa pasar yang relatif masih kecil. Strategi ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya, memperkuat regulasi, serta mengadaptasi perkembangan teknologi mutakhir.
- 1) Berdasarkan hasil penelitian pembiayaan perbankan syariah tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Agar dapat berkembang, perbankan syariah perlu meningkatkan pembiayaan dengan skema bagi hasil atau mudharabah. Selain itu, perbankan syariah juga perlu lebih selektif dalam memilih nasabah pembiayaan dan mengawasi pengelolaan dana oleh nasabah. Pembiayaan perbankan syariah harus mendapat perhatian khusus karena merupakan pembiayaan yang tujuannya untuk meningkatkan produksi.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbankan syariah perlu merancang strategi untuk meningkatkan DPK. Salah satunya dengan melakukan ekspansi dan perluasan jaringan kantor cabang. Dengan banyaknya kantor cabang, pengenalan masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi lebih mudah dan dapat meningkatkan pangsa pasar. Selain itu, perbankan syariah juga dapat memberikan program promo tabungan yang bertujuan untuk meningkatkan DPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z., Sugema, I., & Nurhalim, A. (2018). Dampak Kondisi Makroekonomi terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(1), 29-39.
- Akbar et al., (2022). Peran Perbankan Syariah dalam Memajukan Ekonomi di Indonesia. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Medan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Al-Swidi, Abdullah Kaid et al., (2012). The Effect of Entrepreneurial Orientation on the Organizational Performance : A Study on the Islamic Banks in Yemen Using the Partial Least Squares Approach. Universiti Utara Malaysia. Malaysia : *Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(1).
<https://doi.org/10.12816/0002244>
- Antonio, M.S. (2005). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press dan Tazkia Group.
- Apik Ibrahim, F., Aziz Ahmad, A., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). Pengaruh Perkembangan Perbankan Syariah Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe>
- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83–104.
<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Ascarya. (2012). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Avionita, A. (2015). *Manajemen Aset dan Liabilitas Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Aysan, A. F., Disli, M., Ng, A., & Ozturk, H. (2018). Islamic banks, deposit insurance reform, and lending stability
- Badan Pusat Statistik (2017). *Statistik Indonesia 2017*. Jakarta : BPS.

- Badan Pusat Statistik. (2022). Laju PDRB Menurut Provinsi (Persen). BPS
<https://sumsel.bps.go.id/indicator/104/856/1/laju-pdrb-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik (2023). Ekonomi Indonesia triwulan III-2023 tumbuh 4,94 persen (y-on-y). BPS.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2000/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2023-tumbuh-4-94-persen--y-on-y-.html>
- CNN Indonesia. (2020). Sri Mulyani Klaim Keuangan Syariah Lebih Stabil Saat Pandemi. Diakses dari
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201229110911-532-587317/sri-mulyani-klaim-keuangan-syariah-lebih-stabil-saat-pandemi>
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. FEBI UIN-SU Press
- Badan Riset dan Informasi Nasional.(2023). Perekonomian Indonesia 2023 Diprediksi Masih Positif, Begini Catatan Tim Kajian Ekonomi BRIN. BRIN
<https://www.brin.go.id/news/111239/perekonomian-indonesia-2023-diprediksi-masih-positif-begini-catatan-tim-kajian-ekonomi-brin>
- Dendawijaya, Lukman. (2005). Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106.
<https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Emy Widyastuti, & Nena Arinta, Y. (2020). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya? *AL-MUZARA'AH*, 8(2), 129–140. <https://doi.org/10.29244/jam.8.2.129-140>
- Gunawan, C. I., Mukoffi, A., & Handayanto, A. J. (2017). Buku Strategi Perbankan
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics. (4 th edtn). New York : The McGraw- Hill Companies.*
- Gujarati, D.N. & D.D. Porter. (2009). *Basic Econometrics. 5 th edition. New York : The McGraw- Hill Companies.*

- Hukmi, M. K. (n.d.). *KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DI FASE NEW NORMAL*.
<https://doi.org/10.30651/jms.v8i1.15498>
- Iskandar Putong. (2008). *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Jhingan. M.L, 2014. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta Penerbit Rajawali Pers.
- Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 56, 113-126.
- Karim, A.A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Keuangan Syariah Sangat Berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. KEMENKEU
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2021/08/25/4308-keuangan-syariah-sangat-berperan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional>
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Diikuti dengan Peningkatan Peringkat Daya Saing Tertinggi di Dunia, Perekonomian Indonesia Tumbuh Kuat dan Cetak 5,17% (yoy) di Kuartal II-2023*. PPID
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5296/diikuti-dengan-peningkatan-peringkat-daya-saing-tertinggi-di-dunia-perekonomian-indonesia-tumbuh-kuat-dan-cetak-517-yoy-di-kuartal-ii>.
- Keuangan, J. L., Dan, E., Islam, B., Dianita, I. S., Irawan, H., Deah, A., & Mulya, S. (n.d.). *Asy-Syarikah PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL*. 3(2), 2021.
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>
- Kristin, Priliana et al. (2014). *Analisis Giro Tabungan dan Deposito di PT Bank Sulut*. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

- Latifa, M., & Nugroho, L. (2021). Peran Industri Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 184-195.
- Makfiroh, Laelatul. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 – 2020. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Martani, Dwi, Mulyono, dan Rahfiani Khairurizka. (2009). *The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return. Chinese Business Review*. Vol. 8, No. 4, pp. 44 – 55.
- Mela Syaharani. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam 10 Tahun Terakhir. *GoodStats*. <https://data.goodstats.id/statistic/melasyhrn/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-dalam-10-tahun-terakhir-fivcI>
- Mohamad Ainun Najib, P., & Ainun Najib Dosen Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten, M. (n.d.). PENGUATAN PRINSIP SYARIAH PADA PRODUK BANK SYARIAH.
- Muhammad. (2015). Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers. Syariah (Nomor 1).
- Muhammad. (2011). Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi, S., & Suryanto, A. (2022). KONTRIBUSI INSTRUMEN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2005-2021. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-02>
- Munawir. HS. 2010.. Yogyakarta: Liberty
- Nurhasibah A dan Raditya S. (2019). Peran Perbankan Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1993 – 2016. Surabaya : Universitas. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(8).

- Ogege, Samson et al., (2014). *Deposit Money Bank and Economic Growth in Negeria*. University of Lagos. <https://rb.gy/k03spv>
- Analisa Laporan Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Booklet Perbankan Indonesia 2016*. OJK <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Pages/Booklet-Perbankan-Indonesia-2016.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. OJK <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Pangestika, S. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem). *Unnes Journal*, 2(1), 106.
- Polinawati. (2022). *Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia*. Aceh : Universitas Malikussaleh. 4(4).
- Prastowo (2018). *Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di 13 Negara*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2 (1).
- Prinsip Syariah-Mohamad Ainun Najib, P., & Ainun Najib Dosen Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten, M. (n.d.). *PENGUATAN PRINSIP SYARIAH PADA PRODUK BANK SYARIAH*.
- Putra, Firmansyah. (2017). *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015*. Universitas Airlangga : Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(12).
- Risal, T. (2019). *PENINGKATAN PERAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGERAKKAN SEKTOR RIIL DALAM PEMBANGUNAN*. 36. *Accumulated Journal*, 1(1).

- Rivai, M. (2023). Pengaruh Total Aset dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 17(2), 121-134.
- Sarantakos, S. (2013). Social Reserch. In *ادیانمعرفة* Vol. 4, Issue 3). <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Schumpeter, J.A. 1912. *A Theory of Economic Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Setiawan, I., Negeri Bandung Jurusan Akuntansi Program Studi Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah Bandung, P., & Barat, J. (2020). Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. 8(1), 52.
- Sofariah, E., Hadiani, F., & Hermawan, D. (2022). Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 363–369. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3002>
- Sukmalana, S. (2007). *Manajemen Kinerja (Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja)*. Jakarta: Intermedia Personalia Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (1996). *Teori Pembangunan Ekonomi*.
- Sukirno, S. (2000). *Makro ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriyana, Jaka (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Syahputra, I., Dosen, S., Tunas, S., Pematangsiantar, B., Dosen, I., & Tunas, A. (n.d.). *Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017.OJK.[https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20\(LPKSI\)%202017%20%20\(final\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20(LPKSI)%202017%20%20(final).pdf)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

PROVINSI	PERTEKO 2018	PERTEKO 2019	PERTEKO 2020	PERTEKO 2021	PERTEKO 2022
Bali	6,31	5,60	-9,34	-2,46	4,84
Bangka Belitung	4,45	3,32	-2,29	5,05	4,40
Banten	5,77	5,26	-3,39	4,49	5,03
Bengkulu	4,97	4,94	-0,02	3,27	4,31
DI Yogyakarta	6,20	6,59	-2,67	5,58	5,15
DKI Jakarta	6,11	5,82	-2,39	3,56	5,25
Gorontalo	6,49	6,40	-0,02	2,41	4,04
Jambi	4,69	4,35	-0,51	3,69	5,13
Jawa Barat	5,65	5,02	-2,52	3,74	5,45
Jawa Tengah	5,30	5,36	-2,65	3,33	5,31
Jawa Timur	5,47	5,53	-2,33	3,56	5,34
Kalimantan Barat	5,07	5,09	-1,82	4,80	5,07
Kalimantan Selatan	5,08	4,09	-1,82	3,48	5,11
Kalimantan Tengah	5,61	6,12	-1,41	3,59	6,45
Kalimantan Timur	2,64	4,70	-2,90	2,55	4,48
Kepulauan Riau	4,47	4,83	-3,80	3,43	5,09
Lampung	5,23	5,26	-1,66	2,77	4,28
Maluku	5,91	5,41	-0,91	3,05	5,11
Maluku Utara	7,86	6,25	5,39	16,79	22,94

Nanggroe Aceh Darussalam	4,61	4,14	-0,37	2,79	4,21
NTB	-4,50	3,90	-0,62	2,30	6,95
NTT	5,11	5,25	-0,84	2,52	3,05
Papua	7,32	-15,74	2,39	15,16	8,97
Papua Barat	6,25	2,66	-0,76	-0,51	2,01
Riau	2,35	2,81	-1,13	3,36	4,55
Sulawesi Barat	6,26	5,56	-2,34	2,57	2,30
Sulawesi Selatan	7,04	6,91	-0,71	4,64	5,09
Sulawesi Tengah	20,60	8,83	4,86	11,70	15,17
Sulawesi Tenggara	6,40	6,50	-0,65	4,10	5,53
Sulawesi Utara	6,00	5,65	-0,99	4,16	5,42
Sumatera Barat	5,14	5,01	-1,61	3,29	4,36
Sumatera Selatan	6,01	5,69	-0,11	3,58	5,23
Sumatera Utara	5,18	5,22	-1,07	2,61	4,73

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK), 2022

Lampiran 2 Data Total Aset Perbankan Syariah

PROVINSI	ASET 2018	ASET 2019	ASET 2020	ASET 2021	ASET 2022
Bali	25541	26.530	4.788	29.491	34.477
Bangka Belitung	8973	12.921	6.366	17.914	23.074
Banten	165,297	165.548	31.825	243.269	293.737
Bengkulu	16.307	17.455	3.592	24.125	27.582
DI Yogyakarta	73.597	76.246	16.073	103.003	117.510
DKI Jakarta	3.921.653	3.907.541	1.059.564	5.170.025	5.825.806
Gorontalo	4180	4.751	5.398	6.495	7.559
Jambi	38.479	40.793	15.498	56.417	64.230
Jawa Barat	347,194	597.236	185.275	828.648	902.699
Jawa Tengah	300.916	302.765	58.710	376.125	400.187
Jawa Timur	418.936	446.932	238.013	554.658	577.284
Kalimantan Barat	61.537	58.256	11.865	80.299	97.378
Kalimantan Selatan	83.250	91.825	27.424	120.745	188.676
Kalimantan Tengah	16.335	17.093	4.888	20.676	21.674
Kalimantan Timur	87.479	99.324	28.233	131.696	144.052
Kepulauan Riau	47.552	45.684	35.337	57.644	126.743
Lampung	41.464	43.841	8.955	58.611	62.145

Maluku	4707	5.275	5.476	6.389	7.593
Maluku Utara	6953	8.442	9.973	11.466	14.665
Nanggroe Aceh Darussalam	336.597	325.523	168.790	600.910	627.201
NTB	76225	137.715	30.488	215.220	245.409
NTT	2157	2.224	2.454	2.991	3.866
Papua	8591	9.336	9.775	10.006	10.571
Papua Barat	4580	4.807	5.365	5.812	5.688
Riau	87.383	92.848	21.065	164.643	521.640
Sulawesi Barat	3885	5.525	6.420	8.437	9.336
Sulawesi Selatan	91.042	93.519	19.354	129.107	148.393
Sulawesi Tengah	17.705	18.116	3.657	25.655	28.769
Sulawesi Tenggara	15870	17.013	3.801	27.503	30.125
Sulawesi Utara	5816	7.200	9.023	12.566	13.632
Sumatera Barat	60.099	63.764	13.771	93.614	107.128
Sumatera Selatan	106.921	115.156	25.421	157.762	168.607
Sumatera Utara	177.256	185.859	37.162	254.798	464.232

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK), 2022

Lampiran 3 Data Pembiayaan Perbankan Syariah

PROVINSI	PEMBIAYAAN 2018	PEMBIAYAAN 2019	PEMBIAYAAN 2020	PEMBIAYAAN 2021
Bali	19.455	20.691	6.181	24.591
Bangka Belitung	5.264	8.695	8.603	10.981
Banten	99.124	109.905	21.896	152.748
Bengkulu	13.285	14.338	2.976	19.083
DI Yogyakarta	43.527	44.144	16.429	53.016
DKI Jakarta	1.531.297	1.580.217	464.860	1.882.676
Gorontalo	3.122	3.122	3.429	4.591
Jambi	32.739	34.499	13.556	43.752
Jawa Barat	393.207	388.191	77.214	516.422
Jawa Tengah	220.053	217.783	97.413	239.659
Jawa Timur	307.169	304.322	193.227	368.160
Kalimantan Barat	51.547	48.972	14.942	67.147
Kalimantan Selatan	53.860	54.593	24.569	60.909
Kalimantan Tengah	14.761	14.765	8.551	17.674
Kalimantan Timur	54.057	55.182	16.428	73.049
Kepulauan Riau	45.584	42.675	15.676	51.535
Lampung	33.114	34.486	6.694	44.000

Maluku	2.054	2.317	2.430	3.083
Maluku Utara	3.372	4.428	5.268	6.597
Nanggroe Aceh Darussalam	168.557	163.310	55.437	358.484
NTB	53.938	77.883	18.136	125.586
NTT	1.953	1.999	2.105	2.436
Papua	5.559	5.444	5.486	5.395
Papua Barat	1.651	1.485	1.383	1.545
Riau	65.344	70.547	14.168	101.688
Sulawesi Barat	3.186	4.307	5.146	6.879
Sulawesi Selatan	72.364	72.802	14.545	97.250
Sulawesi Tengah	15.691	15.793	3.195	22.334
Sulawesi Tenggara	12.434	12.496	2.653	19.051
Sulawesi Utara	5.408	6.684	8.413	10.536
Sumatera Barat	45.165	46.489	9.347	61.464
Sumatera Selatan	71.621	79.891	16.174	108.266
Sumatera Utara	123.478	128.770	24.389	164.242

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK), 2022

Lampiran 4 Data Dana Pihak Ketiga

PROVINSI	DPK 2018	DPK 2019	DPK 2020	DPK 2021	DPK 2022
Bali	14.250	14.210	4.535	16.022	22.768
Bangka Belitung	7.176	9.516	7.829	14.814	16.076
Banten	144.789	145.325	52.665	211.918	220.759
Bengkulu	9.726	10.199	8.666	15.775	20.566
DI Yogyakarta	61.603	63.879	13.280	85.609	78.922
DKI Jakarta	1.968.098	1.931.558	382.298	2.541.270	2.518.710
Gorontalo	2.814	3.207	3.617	3.550	4.624
Jambi	17.918	22.511	9.422	32.137	43.939
Jawa Barat	427.118	452.591	185.544	621.004	616.250
Jawa Tengah	213.285	217.457	44.179	292.872	286.352
Jawa Timur	314.998	348.206	165.156	444.241	434.117
Kalimantan Barat	29.573	28.683	6.124	42.425	64.710
Kalimantan Selatan	57.338	64.528	12.898	84.887	78.753
Kalimantan Tengah	9.711	11.086	8.720	13.191	16.528
Kalimantan Timur	66.247	82.639	18.581	111.610	105.574
Kepulauan Riau	25.299	26.162	7.506	40.236	82.593
Lampung	28.325	30.618	6.264	41.828	46.654
Maluku	4.455	4.889	5.331	6.016	5.205

Maluku Utara	5.717	6.415	8.063	9.216	10.542
Nanggroe Aceh Darussalam	260.169	253.940	71.858	450.760	434.014
NTB	45.679	91.996	27.796	123.550	141.867
NTT	1.385	1.414	1.529	1.716	2.489
Papua	7.076	7.593	8.268	8.924	7.615
Papua Barat	3.877	4.286	5.107	5.516	3.380
Riau	66.513	71.676	30.692	118.451	190.174
Sulawesi Barat	2.601	3.075	3.288	3.974	5.769
Sulawesi Selatan	54.663	58.745	12.717	84.713	104.276
Sulawesi Tengah	9.999	11.162	2.572	15.912	21.765
Sulawesi Tenggara	10.122	11.548	2.649	17.386	20.535
Sulawesi Utara	3.047	3.533	4.164	4.566	8.598
Sumatera Barat	46.683	51.482	11.569	79.799	82.434
Sumatera Selatan	69.577	76.242	17.057	99.344	112.090
Sumatera Utara	142.608	147.404	30.993	204.424	201.594

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK), 2022

Lampiran 5 Data *Financing Deposit Ratio* (FDR)

PROVINSI	FDR 2018	FDR 2019	FDR 2020	FDR 2021	FDR 2022
Bali	16,41	17,53	18,74	18,44	8,99
Bangka Belitung	8,81	12,25	9,40	8,91	4,49
Banten	8,22	9,06	9,36	8,67	4,06
Bengkulu	16,41	18,46	17,65	14,54	7,76
DI Yogyakarta	8,47	8,28	7,23	7,44	3,84
DKI Jakarta	9,34	9,86	9,67	8,91	4,44
Gorontalo	14,33	11,71	11,39	15,52	8,43
Jambi	22,10	18,45	18,03	16,36	7,49
Jawa Barat	11,05	10,29	9,68	9,98	5,43
Jawa Tengah	12,39	12,02	10,97	9,83	4,95

Jawa Timur	11,72	10,51	10,57	9,96	4,75
Kalimantan Barat	20,94	20,55	19,89	18,98	10,88
Kalimantan Selatan	11,28	10,15	9,27	8,62	4,82
Kalimantan Tengah	18,35	17,53	17,21	16,08	8,01
Kalimantan Timur	9,80	8,01	7,66	7,87	4,13
Kepulauan Riau	21,64	19,63	16,33	15,40	6,17
Lampung	14,06	13,49	12,48	12,63	6,48
Maluku	5,53	5,69	5,47	6,14	4,02
Maluku Utara	7,10	8,28	7,85	8,59	4,35
Nanggroe Aceh Darussalam	7,80	7,76	9,40	9,55	4,96
NTB	17,91	11,17	11,27	12,20	6,31
NTT	16,92	16,98	16,53	17,01	9,95

Papua	9,43	8,61	7,97	7,26	3,46
Papua Barat	5,11	4,17	3,26	3,36	2,01
Riau	11,79	11,85	10,48	10,33	5,48
Sulawesi Barat	14,70	16,32	19,21	20,78	12,19
Sulawesi Selatan	15,90	14,89	13,37	13,79	7,51
Sulawesi Tengah	18,87	16,99	15,35	16,84	8,64
Sulawesi Tenggara	14,78	12,95	12,18	13,15	7,42
Sulawesi Utara	21,36	22,69	24,23	27,69	16,10
Sumatera Barat	11,61	10,83	9,89	9,24	4,96
Sumatera Selatan	12,40	12,58	12,48	13,09	7,06
Sumatera Utara	10,39	10,50	9,87	9,64	5,06

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK), 2022

Lampiran 6 Data Deposito

PROVINSI	DEPOSI TO 2018	DEPOSIT O 2019	DEPOSI TO 2020	DEPOSI TO 2021	DEPOSI TO 2022
Bali	1085	1058	1007	1557	486
Bangka Belitung	89,756	4235	100093	90907	21826
Banten	1171	1262	1364	6989	1472
Bengkulu	22,185	4896	26253	25880	5775
DI Yogyakarta	252	307	360	1060	536
DKI Jakarta	37,043	6760	40532	55836	8758
Gorontalo	20,675	3896	22887	28886	6361
Jambi	84	5255	126	620	119
Jawa Barat	6345	7249	7775	7805	8733
Jawa Tengah	100,641	17669	101480	91317	20863
Jawa Timur	151,216	28560	172389	159307	37246
Kalimantan Barat	71,984	13191	77625	71036	16765
Kalimantan Selatan	8277	7562	9084	10404	6640
Kalimantan Tengah	2277	2378	2611	3558	3081
Kalimantan Timur	2255	2288	2813	2651	5108
Kepulauan Riau	1362	1547	1419	1613	1930
Lampung	57,556	8933	210	1117	288

Maluku	56,817	10480	57804	50913	11332
Maluku Utara	7206	10339	58700	52721	12437
Nanggroe Aceh Darussalam	774	5646	9323	9857	9440
NTB	5077	4896	1262	1386	1150
NTT	4501	18267	6091	15775	6378
Papua	4365	7805	5153	6062	5794
Papua Barat	4911	1627	6862	6975	8269
Riau	7378	5227	5116	4932	4796
Sulawesi Barat	26	7282	7242	13496	8633
Sulawesi Selatan	15,625	83	35	172	280
Sulawesi Tengah	9301	7512	17267	16828	3596
Sulawesi Tenggara	504	3973	10564	11922	4893
Sulawesi Utara	10385	90	705	774	1061
Sumatera Barat	6678	533	12106	11134	2689
Sumatera Selatan	7934	6786	7009	7163	6843
Sumatera Utara	7392	8925	10175	10175	10204

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK), 2022

Lampiran 7 Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent variabel: PERT_EKO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/23 Time: 21:35

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.66587	1.966991	5.422428	0.0000
LNAST	-0.207097	0.351284	-0.589543	0.5563
LNPEMB	0.203927	0.358481	0.568865	0.5703
LNDPK	-0.245327	0.276322	-0.887832	0.3760
FDR	-0.109819	0.070354	-1.560960	0.1205
LNDPST	-0.302641	0.171345	-1.766262	0.0793

Root MSE	4.107483	R-squared	0.080557
Mean dependent var	3.804061	Adjusted R-squared	0.051643
S.D. dependent var	4.296683	S.E. of regression	4.184265
Akaike info criterion	5.736225	Sum squared resid	2783.784
Schwarz criterion	5.849169	Log likelihood	-467.2386
Hannan-Quinn criter.	5.782073	F-statistic	2.786146
Durbin-Watson stat	1.713799	Prob(F-statistic)	0.019284

Sumber : *Eviews 12*

Lampiran 8 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent variabel: PERT_EKO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/23 Time: 21:41

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.79104	2.277683	6.493896	0.0000
LNAST	-0.137578	0.355299	-0.387216	0.6992
LNPEMB	0.224632	0.363984	0.617148	0.5382
LNDPK	-0.350459	0.269846	-1.298737	0.1964
FDR	-0.254448	0.114605	-2.220212	0.0282
LNDPST	-0.588046	0.202937	-2.897669	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

Root MSE	3.355787	R-squared	0.386291
Mean dependent var	3.804061	Adjusted R-squared	0.207494
S.D. dependent var	4.296683	S.E. of regression	3.825027
Akaike info criterion	5.719856	Sum squared resid	1858.115
Schwarz criterion	6.435164	Log likelihood	-433.8881
Hannan-Quinn criter.	6.010224	F-statistic	2.160503
Durbin-Watson stat	2.618129	Prob(F-statistic)	0.000841

Sumber : *Eviews 12*

Lampiran 9
Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent variabel: PERT_EKO

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/16/23 Time: 21:43

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.18329	2.010549	6.059682	0.0000
LNAST	-0.184385	0.336610	-0.547770	0.5846
LNPEMB	0.208003	0.342353	0.607569	0.5443
LNDPK	-0.289019	0.260537	-1.109322	0.2690
FDR	-0.148521	0.078120	-1.901194	0.0591
LNDPST	-0.410787	0.175060	-2.346547	0.0202

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.707996	0.1662
Idiosyncratic random	3.825027	0.8338

Weighted Statistics

Root MSE	3.765681	R-squared	0.106891
Mean dependent var	2.691928	Adjusted R-squared	0.078806
S.D. dependent var	3.996791	S.E. of regression	3.836074
Sum squared resid	2339.759	F-statistic	3.805961
Durbin-Watson stat	2.046361	Prob(F-statistic)	0.002774

Unweighted Statistics

R-squared	0.076509	Mean dependent var	3.804061
Sum squared resid	2796.040	Durbin-Watson stat	1.712419

Sumber : *Eviews 12*

Lampiran 10 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.533644 (0.0106)	164.0148 (0.0000)	170.5485 (0.0000)
Honda	2.556099 (0.0053)	12.80683 (0.0000)	10.86323 (0.0000)
King-Wu	2.556099 (0.0053)	12.80683 (0.0000)	12.92643 (0.0000)
Standardized Honda	2.871419	17.86206	8.259575

	(0.0020)	(0.0000)	(0.0000)
Standardized King- Wu	2.871419	17.86206	13.66762
	(0.0020)	(0.0000)	(0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	170.5485
			(0.0000)

Sumber : *Eviews 12*

Lampiran 11 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.977135	(32,127)	0.0041
Cross-section Chi-square	66.700954	32	0.0003

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent variabel: PERT_EKO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/23 Time: 21:48

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.66587	1.966991	5.422428	0.0000
LNAST	-0.207097	0.351284	-0.589543	0.5563
LNPEMB	0.203927	0.358481	0.568865	0.5703
LNDPK	-0.245327	0.276322	-0.887832	0.3760
FDR	-0.109819	0.070354	-1.560960	0.1205
LNDPST	-0.302641	0.171345	-1.766262	0.0793

Root MSE	4.107483	R-squared	0.08055
Mean dependent var	3.804061	Adjusted R-squared	0.05164

			4.18426
S.D. dependent var	4.296683	S.E. of regression	5
			2783.78
Akaike info criterion	5.736225	Sum squared resid	4
			-
			467.238
Schwarz criterion	5.849169	Log likelihood	6
Hannan-Quinn			2.78614
criter.	5.782073	F-statistic	6
			0.01928
Durbin-Watson stat	1.713799	Prob(F-statistic)	4

Sumber : *Eviews 12*

Lampiran 12 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	----------------------	-----------------	-------

Cross-section random	5.919745	5	0.3141
----------------------	----------	---	--------

Cross-section random effects test comparisons:

variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LNAST	-0.137578	-0.184385	0.012931	0.6806
LNPEMB	0.224632	0.208003	0.015279	0.8930
LNDPK	-0.350459	-0.289019	0.004938	0.3819
FDR	-0.254448	-0.148521	0.007032	0.2065
LNDPST	-0.588046	-0.410787	0.010538	0.0842

Cross-section random effects test equation:

Dependent variabel: PERT_EKO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/23 Time: 21:49

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

variabel	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.79104	2.277683	6.493896	0.0000
LNAST	-0.137578	0.355299	-0.387216	0.6992
LNPEMB	0.224632	0.363984	0.617148	0.5382
LNDPK	-0.350459	0.269846	-1.298737	0.1964
FDR	-0.254448	0.114605	-2.220212	0.0282
LNDPST	-0.588046	0.202937	-2.897669	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

			0.38629
Root MSE	3.355787	R-squared	1
			0.20749
Mean dependent var	3.804061	Adjusted R-squared	4
			3.82502
S.D. dependent var	4.296683	S.E. of regression	7
			1858.11
Akaike info criterion	5.719856	Sum squared resid	5
			-
			433.888
Schwarz criterion	6.435164	Log likelihood	1
Hannan-Quinn criter.	6.010224	F-statistic	3
			0.00084
Durbin-Watson stat	2.618129	Prob(F-statistic)	1

Sumber : *Eviews 12*